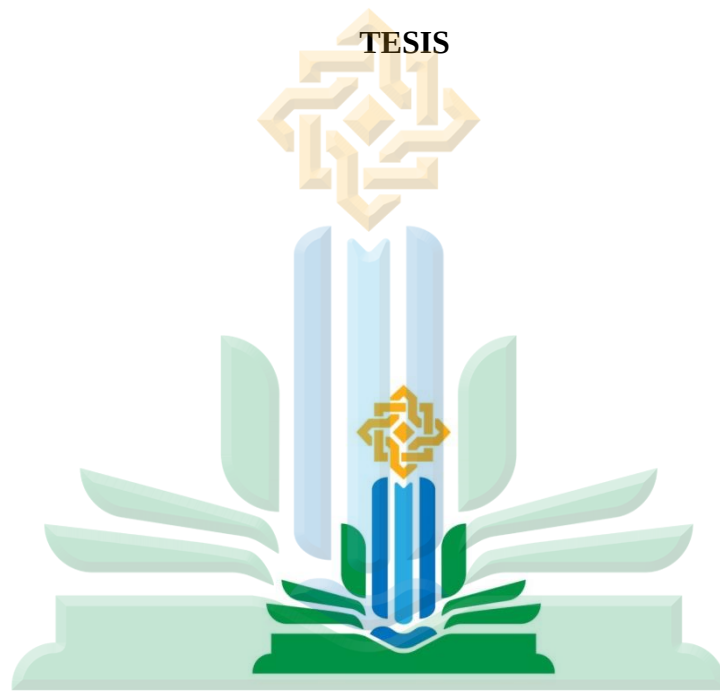


**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh
ERVINNA DAMAYANTI
NIM: 233206030014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
MEI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh
ERVINNA DAMAYANTI
NIM: 233206030014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
MEI 2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025**” yang ditulis oleh **Ervinna Damayanti** ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 05 Mei 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 196311031999031002

Pembimbing II



Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025**” yang ditulis oleh **Ervinna Damayanti** ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.**
NIP. 197210161998031003
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama : **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.**
NIP. 196303111993031003
 - b. Penguji I : **Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.**
NIP. 196311031999031002
 - c. Penguji II : **Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd.**
NIP. 197110151998021003

()
()
()
()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 28 Mei 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ervinna Damayanti
NIM : 233206030014
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ervinna Damayanti
NIM. 233206030014

ABSTRAK

Ervinna Damayanti, 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Cooperative Learning*, *Student Team Achievement Division*, Gaya Belajar, Hasil Belajar

Model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena berperan dalam membentuk perilaku serta proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah saat belajar. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan apabila diterapkan model pembelajaran yang sesuai. Selain itu, terdapat faktor internal lain yang turut memengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar merujuk pada cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu 1) Adakah pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025? 2) Adakah pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025? 3) Adakah pengaruh interaksi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025?

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Rambipuji, sampelnya kelas eksperimen (Kelas VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) yang berjumlah 52 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan soal pre-test dan post-test serta angket. Analisis datanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan Two Way ANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional 2) Terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik 3) Terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Ervinna Damayanti, 2025. The Influence of the Cooperative Learning Model of the Student Team Achievement Division (STAD) Type and Learning Styles on Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education at State Junior High School 3 Rambipuji Jember on 2024/2025 Academic Year. Thesis. Islamic Education Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd. Advisor II: Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd.

Keywords: Learning Model, Cooperative Learning, Student Team Achievement Division (STAD), Learning Style, Learning Outcomes

The learning model is one of the crucial factors in improving students' learning outcomes, as it plays a role in shaping students' behavior and cognitive processes in problem-solving during learning. Student engagement can be enhanced by implementing an appropriate learning model. Additionally, internal factors also influence learning outcomes, one of which is learning style. Learning style refers to an individual's way of absorbing, organizing, and processing information effectively.

This study aims to empirically examine the variables outlined in the research questions: 1) Is there a significant difference in learning outcomes between students who are taught with the Student Team Achievement Division type Cooperative Learning model and the conventional learning model in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 3 Rambipuji Jember on 2024/2025 academic year? 2) Is there a significant difference in learning outcomes between students who have visual, auditory, and kinesthetic learning styles in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 3 Rambipuji Jember on 2024/2025 academic year? 3) Is there an interaction effect between the Cooperative Learning model of the STAD type and learning styles on students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 3 Rambipuji Jember on 2024/2025 academic year?

This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research design. The research population consists of all eighth-grade students at SMPN 3 Rambipuji, with a sample comprising an experimental class (Class VIII A) and a control class (Class VIII B), totaling 52 students. Data collection techniques include pre-test and post-test assessments as well as questionnaires. Data analysis involves validity and reliability testing, normality testing, homogeneity testing, and Two-Way ANOVA.

The findings indicate that: 1) There is a significant difference in learning outcomes between students who are taught using the Student Team Achievement Division type Cooperative Learning model and the conventional learning model. 2) There is a significant difference in learning outcomes between students who have visual, auditory, and kinesthetic learning styles. 3) There is an interaction effect between the Cooperative Learning model of the STAD type and learning styles on students' learning outcomes.

ملخص البحث

أرفينا دامايانتي، ٢٠٢٥. تأثير نموذج التعليم التعاوني من خلال فرقة إنجاز الطلاب وأسلوب التعلم على نتائج تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية والأخلاق بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٣ راميفوجي جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج منذر الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج سوتومو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم التعاوني، وفرقة إنجاز الطلاب، وأسلوب التعلم ونتائج تعلم الطلاب

كانت نماذج التعليم من العوامل المهمة في تحسين نتائج التعلم، حيث أنه لديه دور كبير في تكوين السلوك وعملية تفكير الطلاب عند حل المشكلات أثناء التعلم. ويمكن زيادة نشاط الطلاب عند تطبيق نموذج التعليم المناسب بالإضافة إلى ذلك، هناك عوامل داخلية أخرى تؤثر في نتائج التعلم، ومنها أسلوب التعلم ويرجع ذلك إلى الطريقة التي يتبعها الفرد في استيعاب وتنظيم ومعالجة المعلومات بصورة فعالة. يهدف هذا البحث إلى اختبار المتغيرات الموجودة في البحث بشكل تجريبي كما قد تم صياغتها في مشكلة البحث، يعني (١) هل يوجد تأثير لنموذج التعليم التعاوني من خلال فرقة إنجاز الطلاب على نتائج تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية والأخلاق بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٣ راميفوجي جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥؟ و (٢) هل يوجد تأثير أسلوب التعلم على نتائج تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية والأخلاق بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٣ راميفوجي جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥؟ هل هناك تأثير للتفاعل نموذج التعليم التعاوني من خلال فرقة إنجاز الطلاب وأسلوب التعلم على نتائج تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية والأخلاق بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٣ راميفوجي جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥؟

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكمي مع نوع من البحث شبه التجريبي. وعينة البحث تتكون من جميع طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٣ راميفوجي جمبر، حيث تتكون العينة من الصف التجريبي (الصف الثامن A) والصف الضابط (الصف الثامن B) وعددهم ٥٢ طالباً. أما طريقة جمع البيانات فهي باستخدام الاختبار القبلي والاختبار البعدي والاستنباطية وتحليل البيانات من خلال اختبار الصلاحية والموثوقية، واختبار الطبعانية، واختبار التجانس، وتحليل التباين ذي العاملين

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) هناك تأثير لنموذج التعلم التعاوني من خلال فرقة إنجاز الطلاب وأسلوب التعلم على نتائج التعلم لدى الطلاب؛ و(٢) هناك تأثير أسلوب التعلم على نتائج التعلم لدى الطلاب؛ و(٣) هناك تأثير للتفاعل بين نموذج التعلم التعاوني من خلال فرقة إنجاز الطلاب وأسلوب التعلم على نتائج التعلم لدى الطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan selama proses belajar,
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kemudahan layanan yang telah diberikan selama menempuh studi,

3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama masa studi,
4. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku dosen pembimbing I tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan tesis,
5. Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing II tesis yang selama ini dengan penuh dedikasi membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini,
6. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. sebagai penguji utama dalam memberikan perbaikan atau revisi tesis yang telah ditulis, dan
7. Sri Utami, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Rambipuji dan dewan guru yang telah meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini baik moril maupun materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.

Jember, 07 Januari 2025

Ervinna Damayanti

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional	15
G. Asumsi Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori	27
C. Kerangka Konseptual.....	51
D. Hipotesis Penelitian	52
BAB III : METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54

B. Populai dan Sampel	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Instrumen Penelitian	57
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
F. Analisis Data.....	61
BAB IV : HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data/Deskripsi Data	64
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis	74
BAB V : PEMBAHASAN	80
A. Pengaruh Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Student Team Achievement</i> <i>Division</i> dan Model Pembelajaran Konvensional	80
B. Pengaruh Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar antara Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik.....	83
C. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	87
BAB VI : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kapasitas individu, menanamkan nilai-nilai moral, serta membangun peradaban yang luhur agar tercipta masyarakat yang cerdas dan bermartabat. Pengembangan potensi peserta didik menjadi tujuan utama pendidikan, sehingga mampu melahirkan individu yang lebih baik di lingkungan sekitarnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, kreatif, bertanggung jawab, serta mandiri.¹

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Kurikulum pembelajaran perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi siswa, sehingga mendorong kemajuan dalam proses belajar mereka. Dalam merancang kurikulum, penting untuk menghadirkan suasana belajar yang mampu merangsang antusiasme serta menjaga konsentrasi peserta didik secara efektif.²

Dalam ajaran Islam, mekanisme detail mengenai proses pembelajaran, cara kerja memori akal, serta tahapan penguasaan pengetahuan dan keterampilan oleh manusia tidak dijelaskan secara teknis dan operasional. Meskipun demikian, Islam secara tegas menyoroti pentingnya peran akal

¹ “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.”

² Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

(fungsi kognitif) dan indera (fungsi sensorik) sebagai sarana utama dalam proses belajar. Penekanan ini dapat ditemukan dalam firman Allah SWT pada Surah An-Nahl ayat 78.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan dasar untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki adalah kualitas pribadi guru itu sendiri, yakni kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Sayangnya, masih banyak guru yang kurang mengembangkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga berdampak pada menurunnya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pengajaran yang sesuai berperan penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Ketepatan dalam memilih metode akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih mudah, sehingga peserta didik dapat memahami isi pelajaran dengan cepat dan efisien.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI masih kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Contohnya, beberapa guru hanya menjelaskan materi secara singkat lalu langsung meminta siswa mengerjakan soal dalam buku teks, meskipun banyak di antara mereka belum memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung berulang dan membosankan,

bahkan ada guru yang kerap meninggalkan kelas. Situasi ini membuat siswa merasa jenuh, kehilangan motivasi, enggan menyelesaikan tugas, dan akhirnya menjadikan suasana kelas tidak kondusif. Masalah-masalah tersebut secara langsung memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran.³

Selain menerapkan model pembelajaran yang tepat, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku positif serta membimbing peserta didik dalam menyesuaikan gaya belajar mereka. Tujuannya bukan untuk menyeragamkan cara belajar siswa dengan pola pikir guru atau orang tua, melainkan untuk mengarahkan mereka pada nilai-nilai normatif, seperti membiasakan sikap santun dalam proses belajar serta menanamkan rasa hormat terhadap ilmu pengetahuan sebagai anugerah yang agung dan bernilai tinggi.

Pemahaman terhadap preferensi belajar peserta didik juga memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Interaksi antara pendidik dan siswa pun dapat berlangsung dengan lebih selaras. Gaya belajar sendiri mengacu pada kecenderungan individu dalam menyerap serta mengelola informasi. Ketika seseorang memahami cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya, maka proses menerima pengetahuan dan berkomunikasi akan terasa lebih mudah, menyenangkan, dan produktif, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sosial.

³ Oemar Hamalik, *Jurnal Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Aksara, 2006).

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, layaknya tanda tangan yang menjadi ciri khas pribadi masing-masing. Seorang siswa yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan mendapatkan keuntungan dalam proses belajarnya, karena ia terbiasa menggunakan pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya. Di sisi lain, guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan individu siswa. Setidaknya, guru akan berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan beragam gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Rambipuji, ditemukan bahwa pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa belum optimal, yang tercermin dari nilai harian dan ulangan yang masih berada di bawah rata-rata. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang cenderung kurang aktif. Selain itu, metode yang diterapkan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan penugasan. Kondisi ini tentu menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Metode ceramah dalam pembelajaran cenderung kurang menarik bagi siswa, terutama bagi mereka yang berada pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mengingat bahwa usia mereka masih dalam tahap anak-anak yang secara psikologis cenderung lebih suka bermain, keinginan tersebut sebaiknya diarahkan dengan cara yang lebih bermakna, sehingga meskipun

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 147 – 149.

bermain, mereka tetap dapat belajar. Pendekatan belajar sambil bermain perlu diterapkan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam belajar.⁵ Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

Pada teori belajar sosial Bandura lebih sering dikaitkan dengan pembelajaran aktif atau kolaboratif, prinsip-prinsipnya juga dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran konvensional. Misalnya, guru sebagai model perilaku menjadi sangat penting dalam pembelajaran konvensional. Cara guru berbicara, berinteraksi, dan menunjukkan sikap dalam menyampaikan materi dapat diamati dan ditiru oleh siswa.

Namun demikian, keterbatasan model konvensional dalam memberikan ruang interaksi dan pengalaman langsung mengurangi efektivitas prinsip modeling yang dikemukakan Bandura. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi atau penguatan model konvensional melalui media pembelajaran visual, penggunaan cerita inspiratif, atau memberi kesempatan siswa mengamati dan meniru perilaku yang positif dari guru maupun tokoh lain.

Berdasarkan pendapat Slavin dalam kutipan yang disampaikan oleh Buchari Alma, pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan suatu pendekatan yang mengandalkan kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Keberhasilan pendekatan ini sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif setiap individu, baik dalam peran personal maupun

⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners* (Boston: Pearson, 2011), 443.

sebagai bagian dari tim.⁶ Dalam penerapannya, proses belajar dalam model kooperatif belum dianggap tuntas apabila masih ada anggota kelompok yang belum menguasai materi secara menyeluruh.⁷ Oleh karena itu, setiap peserta didik dituntut untuk bekerja sama dan saling membantu agar seluruh anggota tim dapat memahami materi dengan baik saat menyelesaikan tugas kelompok.

Seperti yang kita ketahui, pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam variasi, di antaranya adalah *Student Team Achievement Division* (STAD), yaitu pembelajaran dengan pembagian pencapaian dalam tim siswa; *Teams Games Tournament* (TGT); *Team Accelerated Instruction* (TAI) atau pengajaran tim yang dipercepat; *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); Jigsaw, yang dikenal juga dengan metode teka-teki; *Group Investigation*, yang merupakan pembelajaran berbasis kelompok investigasi; *Learning Together*, yaitu pembelajaran bersama dalam satu kelompok; *Complex Instruction*, yang berfokus pada pengajaran kompleks; dan *Structured Dyadic Method*, yang merupakan metode berpasangan terstruktur.

Berdasarkan berbagai model pembelajaran kooperatif, peneliti memilih model *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah Aning Detri, dkk., model STAD terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan beberapa model lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa

⁶ Buchari Alma, *Pendidik Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: PT. Alfabeta, 2009), 81.

⁷ Shlomo Sharen, *Handbook of Cooperative Learning*, terj. Sigit Prawoto (Yogyakarta: Familia, 2012), 38.

yang menerapkan STAD memiliki nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode Jigsaw dan metode lainnya. Sebagai contoh, rata-rata nilai post-test untuk STAD mencapai 73,69, sementara untuk Jigsaw hanya 61,07. Selain itu, dalam STAD, setiap anggota tim memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dalam memahami materi, yang menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong interaksi positif di antara siswa. Walaupun metode lain seperti TGT dan TAI juga mendorong kerja sama, STAD lebih menekankan pada pencapaian bersama dalam evaluasi individu. Di samping itu, STAD menyediakan struktur yang lebih jelas dan terarah dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan evaluasi individu, berbeda dengan Jigsaw atau beberapa metode lainnya yang tidak memberikan panduan yang sejelas itu, yang bisa menyebabkan kebingungan di kalangan siswa mengenai apa yang diharapkan dari mereka.

Model pembelajaran STAD memberikan peluang bagi peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat serta mengelola informasi yang mereka peroleh, yang juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dan pencapaian pemahaman materi yang dipelajari, serta mampu menyampaikan informasi tersebut kepada sesama anggota kelompok. Dengan demikian, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat mendukung efektivitas penerapan model STAD.

Pencapaian hasil belajar siswa merupakan salah satu parameter utama dalam mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian oleh Fudhoifah menunjukkan bahwa penerapan model STAD di SDN Mangunjiwan 3 Demak berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Dalam penelitian tersebut, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 70% di siklus pertama menjadi 90% di siklus ketiga, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi.⁸ Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Eny Sutarti, yang juga menemukan bahwa model STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajar pada materi IPA, dengan ketuntasan mencapai 88,24% setelah penerapan model ini.⁹

Selain itu, penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bebandem menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam dua siklus penelitian, hasil belajar siswa meningkat dari 76,50% pada siklus pertama menjadi 80,50% pada siklus kedua, dengan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan.¹⁰ Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga mendorong

⁸ Nur Fadilah, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw terhadap Penguasaan Konsep Fisika. Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika, Desember 2028, Vol.6, No.2.

⁹ **Sutarti, Eny**, *Enhancing Science Education Through the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16(2), 1178-1192. DOI: [10.59672/ijed.v4i2.3014](https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.3014).

¹⁰ Nur Fadilah, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw terhadap Penguasaan Konsep Fisika. Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika, Desember 2028, Vol.6, No.2.

keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang sangat penting untuk pengembangan kompetensi mereka. Dengan demikian, penerapan model STAD dapat menjadi strategi efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” menggunakan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh model pembelajaran STAD secara empiris dengan membandingkan kelompok yang mendapat perlakuan dan yang tidak. Pendekatan ini cocok untuk konteks pendidikan di SMP Negeri 3 Rambipuji, di mana peneliti dapat mengontrol variabel tertentu dan mendapatkan data kuantitatif yang objektif mengenai peningkatan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, fokus utama masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025?

2. Adakah pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025?
3. Adakah pengaruh interaksi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025
2. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025

3. Untuk menganalisis pengaruh interaksi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, serta kontribusi yang berarti, sekaligus memperkaya sumber referensi yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti, yang akan berguna sebagai bekal dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division*. Peneliti juga diharapkan dapat lebih memperhatikan gaya belajar siswa agar mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran,

baik di lingkungan pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Hal ini sangat relevan dengan peran peneliti sebagai pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi SMPN 3 Rambipuji

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, referensi, serta evaluasi dalam penerapan model pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa di SMPN 3 Rambipuji Jember.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber inspirasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division*, sambil lebih memperhatikan gaya belajar siswa.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pustaka yang berkaitan dengan topik ini dan memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mendorong perhatian lebih terhadap gaya belajar siswa, sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* yang disimbolkan dengan X.

b. Variabel Moderator

Variabel moderator berfungsi sebagai variabel bebas kedua yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), baik dengan memperkuat maupun melemahkan hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, gaya belajar menjadi variabel moderator yang disimbolkan dengan Z.

c. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan Y.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

1) Struktur kelompok belajar:

1. Pembagian kelompok heterogen.
2. Jumlah anggota dalam setiap kelompok.

2) Proses pembelajaran:

- a) Kegiatan diskusi kelompok.
- b) Pembagian peran dalam kelompok.
- c) Kegiatan presentasi hasil diskusi.

3) Evaluasi dan penguatan:

- a) Pemberian kuis atau tes individu.
- b) Sistem pemberian penghargaan atau *reward* kepada kelompok terbaik.

b. Gaya belajar siswa

1) Gaya belajar visual:

- a) Preferensi terhadap materi yang disajikan secara visual (gambar, diagram, peta konsep).
- b) Kemampuan mengingat informasi yang disajikan secara visual.

2) Gaya belajar Auditori:

- a) Preferensi terhadap materi yang disajikan secara auditori (ceramah, diskusi).
- b) Kemampuan mengingat informasi yang disajikan secara verbal.

3) Gaya belajar kinestetik:

- a) Preferensi terhadap aktivitas fisik dan *hands-on*.
- b) Kemampuan mengingat informasi melalui aktivitas fisik atau manipulatif.

c. Hasil belajar siswa

1) Penilaian Kognitif:

- a) Nilai ujian tertulis.
- b) Kemampuan memahami materi pelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan terperinci mengenai istilah-istilah penting yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang juga menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Tujuan dari menyusun definisi operasional adalah untuk menghindari potensi kebingungannya penggunaan istilah-istilah tersebut, serta memastikan pemahaman yang jelas di antara pembaca. Berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah pendekatan yang menekankan pada kolaborasi antar siswa dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang beragam. Kelompok tersebut disusun secara heterogen untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, model STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif di mana setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima siswa yang mencerminkan keseimbangan dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang ras. Tujuan dari pembentukan kelompok seperti ini adalah untuk mencapai kesetaraan di antara kelompok-kelompok yang ada.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan siswa untuk memahami informasi, dalam hal ini materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar juga dapat dipandang sebagai metode pribadi yang digunakan individu untuk memperoleh informasi, yang pada dasarnya merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran aktif. Adapun gaya belajar yang dimaksud pada penelitian ini yakni gaya belajar visual, auditori, kinestetik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merujuk pada perubahan dalam perilaku atau kemampuan baru yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan tersebut dapat mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada kajian hasil belajar yang berkaitan dengan ranah kognitif saja.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar hingga menengah, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam secara utuh serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Materi yang diajarkan meliputi aspek keimanan, ibadah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, serta penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, fokus

pembelajaran terletak pada materi Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dan gaya belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran terutama pada hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat dan gaya belajar yang sesuai akan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti melakukan analisis dan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.” Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman baru, yaitu informasi mengenai dampak model pembelajaran STAD dan gaya belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division*, gaya belajar, dan hasil belajar. Ketiga variabel tersebut digunakan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember untuk tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini berasumsi adanya pengaruh antara model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, juga diasumsikan bahwa interaksi antara model pembelajaran tersebut dengan gaya belajar akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan dan efektivitas dalam proses pembelajaran di kelas.

H. Sistematika Penulisan

Struktur pembahasan dalam tesis ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi penelitian secara sistematis, sehingga pembaca dapat memahami keseluruhan isi dengan lebih mudah. Untuk itu, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bab pertama menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan studi (termasuk variabel dan indikatornya), definisi operasional, asumsi yang mendasari penelitian, serta susunan penulisan karya ilmiah ini.

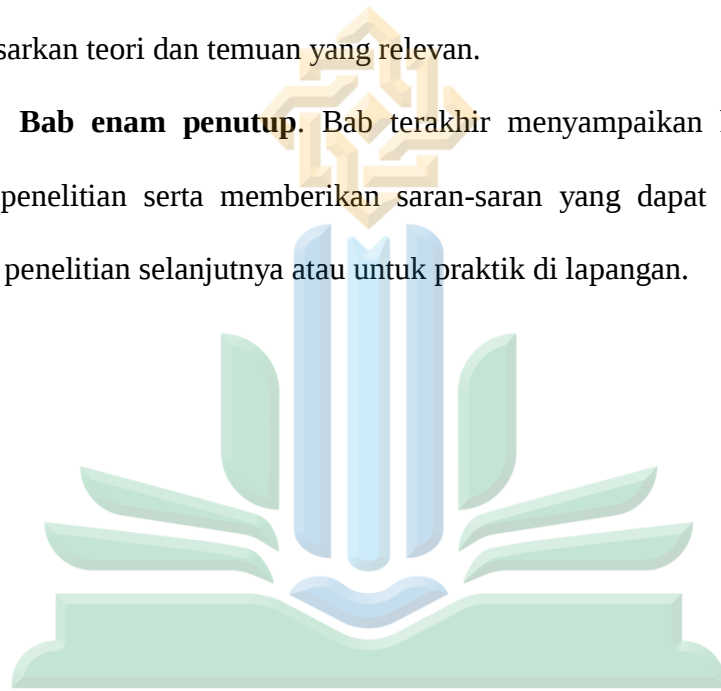
Bab dua kajian pustaka. Bab ini membahas hasil-hasil penelitian yang relevan sebelumnya, teori-teori yang mendasari penelitian, kerangka berpikir yang digunakan, serta rumusan hipotesis yang dikembangkan.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi serta sampel, teknik pengumpulan informasi, alat ukur yang digunakan dalam penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta metode analisis data yang diterapkan.

Bab empat hasil penelitian. Bab ini memuat pemaparan data, analisis hasil penelitian, serta hasil pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan.

Bab lima pembahasan. Dalam bab ini, peneliti membahas dan menafsirkan hasil penelitian yang telah diperoleh secara mendalam berdasarkan teori dan temuan yang relevan.

Bab enam penutup. Bab terakhir menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau untuk praktik di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Melalui langkah ini, peneliti dapat menentukan posisi dan kontribusi dari penelitian yang sedang disusun, sekaligus menghindari kemungkinan terjadinya duplikasi yang tidak disengaja maupun tuduhan plagiarisme. Oleh karena itu, sangat penting untuk menguraikan beberapa temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Hanieh Shafiee Rad, Ehsan Namaziandost, dan Mohammad Hasan Razmi dengan judul *“Integrating STAD and Flipped Learning in Expository Writing Skills: Impacts on Students’ Achievement and Perceptions.”* Hasil dari penelitian ini adalah Analisis ANCOVA menunjukkan intervensi secara signifikan meningkatkan nilai menulis ekspositori siswa melalui model pengajaran ini. Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa pelajar memiliki persepsi dan pengalaman positif terkait pembelajaran STAD, dukungan instruktur, dukungan tim, dan perasaan pribadi tentang tema kursus.¹¹

2. Jurnal Internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Andargachew Moges Agonafir dengan judul *“Using Cooperative Learning Strategy to*

¹¹ Hanieh Shafiee Rad, Ehsan Namaziandost, dan Mohammad Hasan Razmi, “Integrating STAD and Flipped Learning in Expository Writing Skills: Impacts on Students’ Achievement and Perceptions”, *Journal of Research on Technology in Education*, 55 (2022), 710-726.

Increase Undergraduate Students' Engagement and Performance."

Temuannya menunjukkan bahwa, sebagai hasil intervensi, siswa mengubah sikap mereka terhadap tugas kelompok dan lebih terlibat dalam tugas kedua dibandingkan tugas pertama ($t=6.51$, $p=0.05$). Prestasi siswa pada tes kedua dan proyek kelompok juga meningkat ($t=2.80$, $p=0.05$ dan $t=7.67$, $p=0.05$ masing-masing). Berdasarkan temuan ini, disarankan implikasi untuk penelitian dan tindakan di masa depan.¹²

3. Jurnal Internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Viet Anh Nguyen dengan judul "*Examining Students' Learning Style Impacted on Learning Outcome in the MOOC Course: A Case Study.*" Hasil dari penelitian ini adalah siswa yang mengidentifikasi gaya belajar sebagai Kinestetik memiliki hasil akademik yang lebih baik, dengan 58% siswa dalam kelompok ini termasuk dalam 5% siswa teratas yang mempunyai nilai tertinggi. Jika mempertimbangkan bagaimana gaya belajar mempengaruhi hasil belajar, maka kegiatan yang berinteraksi dengan sistem pembelajaran mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan kegiatan pembelajaran lainnya.¹³
4. Jurnal nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Adillah, Wirda Hayatina Lubis, dan Anita Yunus dengan judul "Pengaruh Model Belajar

¹² Andargachew Moges Agonafir "Using Cooperative Learning Strategy to Increase Undergraduate Students' Engagement and Performance", *Educational Action Research*, 31, (2023), 981-997.

¹³ Viet Anh Nguyen, "Examining Students' Learning Style Impacted on Learning Outcome in the MOOC Course: A Case Study", *ICFET: International Conference on Frontiers of Educational Technologies*, (2023), 162.

STAD terhadap Hasil Belajar Tematik Bertema Panas dan Perpindahannya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tematik, khususnya pada tema panas dan perpindahannya di siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan rerata nilai dan hasil uji-t pada pretest dan post-test, di mana diperoleh nilai thitung sebesar 12,450 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 2,534. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, model pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa pada materi panas dan perpindahannya, sebagaimana dibuktikan oleh thitung yang lebih besar dari ttabel.¹⁴

5. Jurnal nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Eriza dan Ganda Hijrah Selaras dengan judul “*Literature Review: Pengaruh Model Pembelajaran Student teams achievement divisions (STAD) terhadap Hasil belajar siswa.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan ulangan harian di akhir sesi pembelajaran menggunakan model tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD lebih unggul dibandingkan dengan

¹⁴ Rani Adillah, Wirda Hayatina Lubis, dan Anita Yunus, “Pengaruh Model Belajar STAD terhadap Hasil Belajar Tematik Bertema Panas dan Perpindahannya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Generasi CERIA Indonesia*, 1 No.2, (2023), 93.

siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Perbedaan ini disebabkan karena dalam kelas eksperimen, penggunaan model STAD mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok kecil, sehingga memperbanyak interaksi antara siswa dengan guru maupun sesama siswa.¹⁵

6. Jurnal nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA.” Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV di SDN 9 Mataram cenderung memiliki gaya belajar visual, dengan 33 siswa (47,14%) berada dalam kategori cukup. Hasil belajar IPA siswa, berdasarkan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV berada pada kategori sedang, yang dicapai oleh 32 siswa (45,72%). Berdasarkan analisis data dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai thitung sebesar 4,288 yang lebih besar dari ttabel 1,995. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 9 Mataram. Kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 21,2%.¹⁶

¹⁵ Rizka Eriza dan Ganda Hijrah Selaras, “Literature Review: Pengaruh Model Pembelajaran *Student teams achievement divisions* (STAD) terhadap Hasil belajar siswa” *Jurnal Bioedukasi*, 6, No. 2 (2023), 290.

¹⁶ Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi, “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA” *Jurnal Pijar MIPA*, 6, No.1 (2021), 44.

7. Jurnal nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Ice Marlina dan Faizah Qurrata Aini dengan judul “Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan dengan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.” Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai uji t yang diperoleh adalah 0,018, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar dengan kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar.¹⁷
8. Jurnal nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Herman W. P. Sianturi, Muktar B. Panjaitan, dan Lisbet Novianti Sihombing dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.” Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata pretest sebesar 52,00 dan rata-rata posttest sebesar 78,60 dengan nilai signifikansi dua arah (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti data pretest dan posttest terdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan uji-t, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,093 dan t tabel pada derajat kebebasan (df) 20 sebesar 2,093 dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga $11,093 > 2,093$. Hal ini menunjukkan

¹⁷ Ice Marlina dan Faizah Qurrata Aini, “Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan dengan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 11 Issue 1 (2024), 392

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak.¹⁸

9. Tesis. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel, yaitu $58,36 > 3,96$, yang mengarah pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur. Nilai F hitung sebesar $4,11 > 3,96$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur. Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur. Hal ini terlihat dari nilai F yang lebih besar dari

¹⁸ Herman W. P. Sianturi, Muktar B. Panjaitan, dan Lisbet Novianti Sihombing, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 8 Nomor 3 (2024), 1793.

F tabel, yaitu $F_{reg} = 35,64 > F_{5\%} = 3,11$, yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara motivasi belajar, gaya belajar, dan hasil belajar PAI.¹⁹

10. Tesis. Penelitian yang dilakukan oleh Tolaah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Keaktifan Siswa dalam Belajar terhadap Hasil Belajar PAI (Studi Eksperimen di SMP Negeri 24 Kota Serang).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, keaktifan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga menemukan adanya interaksi antara model pembelajaran dan keaktifan belajar yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament dan memiliki tingkat keaktifan belajar tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division dengan keaktifan belajar tinggi. Namun, hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament dan memiliki keaktifan belajar tinggi tidak lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang

¹⁹ Dian Rahmawati dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Metro-Lampung, Lampung), iii.

menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan keaktifan belajar tinggi.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk melanjutkan penelitian yang ada tentang hasil belajar namun dengan pasangan variabel yang berbeda atau bervariasi agar dapat diketahui hasil dari penelitian sebelumnya dapat dibuktikan secara akurat dan tepat sesuai dengan data di lapangan.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Suprijono menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rancangan yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun proses pembelajaran, baik di kelas maupun dalam bentuk tutorial.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Rosdiani yang menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dimanfaatkan untuk menyusun strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan metode yang telah dirancang sebelumnya oleh pendidik sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, gagasan, serta keterampilan kepada peserta didik.

²⁰ Tolaah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Keaktifan Siswa dalam Belajar terhadap Hasil Belajar PAI (Studi Eksperimen di SMP Negeri 24 Kota Serang)", (Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten), v.

Model kerap dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan analisis maupun perancangan karena keberadaannya dapat memperjelas alur, keterkaitan antar unsur, serta gambaran menyeluruh dari objek yang sedang dikembangkan. Kauchak dan Eggen menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendorong siswa agar saling mendukung dalam memahami materi pelajaran. Pendekatan ini juga dikenal dengan sebutan "pengajaran teman sebaya".

Menurut Yatim Riyanto, pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang disusun untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, sekaligus menanamkan keterampilan sosial dan hubungan antarpersonal.. Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa yang bekerja bersama dalam kelompok kecil, saling membantu satu sama lain.

Robert Slavin bersama timnya di Universitas Johns Hopkins menjadi penggagas awal pengembangan model pembelajaran STAD. Dalam buku yang ditulis oleh Rusman, Slavin menyebutkan bahwa STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang telah mendapatkan banyak perhatian dalam berbagai penelitian. Student Team Achievement Division (STAD) termasuk tipe model kooperatif yang paling sering menjadi objek kajian ilmiah.

Menurut Slavin, model STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil

yang heterogen, di mana siswa bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Slavin menyatakan bahwa dalam STAD, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota dengan tingkat kemampuan yang beragam. Mereka saling membantu dalam memahami materi, mendiskusikan konsep, serta menyelesaikan tugas bersama. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam model STAD, setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima siswa yang mewakili berbagai aspek penting seperti kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras. Kelompok merupakan elemen utama dalam model ini, dan keberhasilan pendidik dalam mengarahkan anggota kelompok sangat penting. Slavin menyarankan agar peringkat kemampuan akademik siswa ditentukan terlebih dahulu, sehingga setiap kelompok terdiri dari satu siswa dengan kemampuan tinggi, satu siswa dengan kemampuan rendah, dan dua siswa dengan kemampuan rata-rata.

Tujuan pembentukan kelompok seperti ini adalah untuk menciptakan kesetaraan di antara kelompok-kelompok tersebut, dengan mempertimbangkan keseimbangan jenis kelamin dan ras. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok dapat memiliki komposisi yang serupa dalam berbagai aspek. Setelah pendidik menyampaikan materi

pelajaran, siswa bekerja sama dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi dengan baik. Kemudian, setiap siswa akan mengikuti kuis secara individu tanpa bantuan dari teman sekelompok.

Penghargaan yang diberikan dalam model ini berupa penghargaan kelompok, yang didasarkan pada kemajuan yang dicapai siswa dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Oleh karena itu, siapa saja dapat menjadi "bintang" kelompok pada minggu tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus saling membantu dalam mempelajari materi agar kelompok mereka dapat meraih hadiah. Meskipun demikian, mereka tidak diperbolehkan saling membantu saat mengerjakan kuis, karena itu merupakan tanggung jawab pribadi. Model ini menuntut agar setiap siswa menguasai materi dengan baik, memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk berhasil meskipun memiliki kemampuan dasar yang berbeda.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin yang dikutip oleh Yatim Riyanto, berikut adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD:

- 1) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota dengan komposisi yang heterogen, yaitu campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, suku, dan faktor lainnya.
- 2) Pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

- 3) Setiap kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan bersama oleh anggota kelompok. Anggota kelompok saling membantu dan menjelaskan materi satu sama lain hingga semua anggota memahami.
- 4) Pendidik memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Saat mengerjakan kuis, siswa tidak diperbolehkan saling membantu.
- 5) Pendidik memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- 6) Pendidik menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.²¹

Model STAD memiliki lima komponen utama, yaitu: penyampaian materi di kelas, pembentukan tim, pelaksanaan kuis, penilaian kemajuan individu, dan penghargaan untuk tim.

2. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Model ini sering disebut juga sebagai pembelajaran tradisional atau teacher-centered learning. Dalam praktiknya, pembelajaran konvensional cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab terbatas, dan pemberian tugas individu.

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), 268-269.

Menurut Hamzah B. Uno, model pembelajaran konvensional merupakan suatu pola pengajaran yang sudah lama digunakan, di mana peran guru dominan dalam menentukan dan menyampaikan isi pelajaran, serta dalam mengendalikan proses belajar.²²

b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Beberapa karakteristik utama dari pembelajaran konvensional antara lain:

- 1) Berpusat pada guru (*teacher-centered*)
- 2) Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi
- 3) Komunikasi satu arah, dari guru ke siswa
- 4) Evaluasi lebih menekankan aspek kognitif
- 5) Sedikit atau tidak ada kegiatan kelompok atau diskusi

Pembelajaran konvensional biasanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran melalui hafalan, dengan tujuan utama agar siswa mampu menjawab soal-soal ujian.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Kelebihan:

- 1) Efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat dan sistematis.
- 2) Cocok untuk kelas besar dengan keterbatasan waktu dan sumber daya.
- 3) Memudahkan guru dalam mengontrol proses pembelajaran.

²² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 89.

Kekurangan:

- 1) Siswa kurang aktif dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 2) Minim interaksi antar siswa.
- 3) Kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa.
- 4) Tidak menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan kreativitas.²³

d. Relevansi Model Konvensional di Era Modern

Di era modern dan digital saat ini, model pembelajaran konvensional perlu diadaptasi agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Meskipun tetap memiliki tempat dalam proses pembelajaran, khususnya untuk materi-materi dasar, model ini sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi.

Penerapan teknologi informasi seperti video, multimedia interaktif, atau platform e-learning dapat memperkaya metode ceramah yang digunakan dalam model konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.²⁴

Pada teori Bandura lebih sering dikaitkan dengan pembelajaran aktif atau kolaboratif, prinsip-prinsipnya juga dapat digunakan untuk

²³ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977), hlm. 22-28.

²⁴ Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change," *Psychological Review*, Vol. 84, No. 2 (1977): 191-215.

memperkaya pembelajaran konvensional. Misalnya, guru sebagai model perilaku menjadi sangat penting dalam pembelajaran konvensional. Cara guru berbicara, berinteraksi, dan menunjukkan sikap dalam menyampaikan materi dapat diamati dan ditiru oleh siswa.

Namun demikian, keterbatasan model konvensional dalam memberikan ruang interaksi dan pengalaman langsung mengurangi efektivitas prinsip modeling yang dikemukakan Bandura. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi atau penguatan model konvensional melalui media pembelajaran visual, penggunaan cerita inspiratif, atau memberi kesempatan siswa mengamati dan meniru perilaku yang positif dari guru maupun tokoh lain.

3. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Dunn dan Dunn mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan sekumpulan ciri khas individu yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, gaya belajar mencerminkan bagaimana seseorang menyerap informasi serta pendekatan yang mereka sukai dalam memahami materi. Sementara itu, Nasution menjelaskan bahwa gaya belajar adalah pola tetap yang digunakan oleh siswa dalam menerima informasi, mengingat, berpikir, hingga memecahkan permasalahan.

Deporter dan Hernacki mengungkapkan bahwa gaya belajar berperan penting dalam meningkatkan kinerja di berbagai aspek,

seperti pekerjaan, sekolah, dan hubungan antar pribadi. Dengan memahami bagaimana diri sendiri dan orang lain menyerap serta memproses informasi, komunikasi dan pembelajaran bisa menjadi lebih mudah dan efektif.²⁵

Andri Priyatna menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara anak-anak menerima informasi baru dan proses yang mereka gunakan untuk mempelajari sesuatu. Beberapa anak mungkin lebih mudah memahami informasi melalui visual, sementara yang lain lebih cocok dengan metode auditori atau kinestetik. Kolb juga menambahkan bahwa gaya belajar adalah cara individu mendapatkan informasi, dan merupakan bagian penting dari siklus pembelajaran yang efektif.²⁶

Pritchard memberikan beberapa definisi tentang gaya belajar yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) *A particular way in which an individual learns.*
- 2) *A mode of learning.*
- 3) *An individual's preferred or best manner in which to think, process information and demonstrate learning.*
- 4) *An individual's preferred means of acquiring knowledge and skill.*
- 5) *Particularly deliberate educational learning, that and individual display.*

²⁵ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2015), 110.

²⁶ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 43.

Definisi-definisi tersebut mencakup berbagai aspek.:

- 1) Metode khusus yang digunakan oleh individu dalam proses belajar.
- 2) Pendekatan atau teknik yang digunakan dalam belajar.
- 3) Cara yang lebih disukai atau paling efektif untuk memikirkan, mengolah informasi, dan menunjukkan hasil pembelajaran.
- 4) Pilihan alat atau sumber yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Pola kebiasaan, strategi, atau perilaku mental yang teratur dalam belajar, terutama dalam merespons informasi yang diberikan.²⁷

Dari beberapa definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merujuk pada metode yang dipilih oleh setiap siswa untuk menerima informasi baru serta cara mereka fokus dalam proses pembelajaran sehari-hari.

b. Tipe atau Jenis Gaya Belajar

Pada praktiknya, individu umumnya memiliki kombinasi dari berbagai tipe gaya belajar, bukan hanya satu jenis saja. Darmadi mengklasifikasikan gaya belajar ke dalam tiga kategori utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.²⁸

1) Gaya belajar Visual.

Gaya belajar visual lebih mengutamakan kemampuan penglihatan. Artinya, siswa dengan gaya ini cenderung lebih

²⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 126-127.

²⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish, 2017), 160-163.

mudah memahami materi jika ada visualisasi seperti gambar, diagram, atau video. Mereka lebih mudah mengingat informasi yang mereka lihat, seperti ekspresi wajah atau bahasa tubuh guru. Selain itu, siswa dengan gaya visual seringkali lebih tertarik dengan elemen-elemen visual seperti warna, angka, dan bentuk. Mereka biasanya teratur dan cenderung tidak terganggu oleh kebisingan di sekitar mereka, namun mereka mungkin kesulitan dalam mengikuti instruksi yang disampaikan secara lisan.

Melvin L. Siberman mengemukakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual umumnya lebih suka menerima informasi yang disampaikan secara terstruktur dan teratur. Mereka cenderung mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Selama pelajaran, mereka biasanya lebih tenang dan tidak mudah terpengaruh oleh kebisingan di sekitar mereka.²⁹

Gaya belajar visual memiliki sejumlah karakteristik khusus, antara lain:

- a) Umumnya berbicara dengan tempo yang relatif cepat.
- b) Memberikan perhatian besar terhadap aspek penampilan, baik dalam berpakaian maupun saat menyampaikan presentasi.
- c) Tidak mudah terdistraksi oleh suara atau kebisingan di sekitar.

²⁹ Melvin L. Siberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa, 2016), 28.

- d) Lebih mudah mengingat informasi yang diserap melalui penglihatan dibandingkan dengan yang didengar.
 - e) Cenderung memilih membaca sendiri daripada mendengarkan orang lain membacakan.
 - f) Mampu membaca dengan cepat serta fokus tinggi.
 - g) Sering memahami apa yang ingin disampaikan, namun mengalami kesulitan dalam merangkai kata yang sesuai.
 - h) Lebih suka menyaksikan demonstrasi dibandingkan mendengarkan penjelasan secara verbal.
 - i) Lebih tertarik pada musik daripada seni visual.
 - j) Mengalami kesulitan dalam mengingat instruksi lisan kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan orang lain untuk mengulangnya.
- 2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori menitikberatkan pada kekuatan dalam menangkap informasi melalui indera pendengaran. Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini umumnya lebih mudah memahami materi saat terlibat dalam diskusi lisan atau ketika mendengarkan penjelasan langsung dari pendidik. Mereka memiliki kecenderungan untuk lebih sensitif terhadap suara, termasuk musik, dan sering kali memiliki kemampuan berbicara yang baik, dengan irama yang teratur. Biasanya, siswa auditori

suka berbicara panjang lebar dan menikmati diskusi untuk menjelaskan suatu topik secara mendetail.

Beberapa karakteristik yang menonjol pada individu dengan gaya belajar auditori dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Sering berbicara kepada diri sendiri saat sedang mengerjakan suatu aktivitas.
- b) Menunjukkan perhatian terhadap kerapian dalam penampilan.
- c) Mudah terganggu oleh suara atau kebisingan di lingkungan sekitar.
- d) Lebih memahami materi melalui aktivitas mendengarkan dan mengingat hasil diskusi dibandingkan melalui pengamatan visual.
- e) Menyukai kegiatan membaca dengan suara nyaring serta mendengarkan penjelasan.
- f) Kerap membaca dengan suara pelan sambil menggerakkan bibir saat melihat teks.
- g) Memiliki kemampuan berbicara yang jelas dan mengalir.
- h) Lebih terampil dalam mengeja kata secara verbal daripada menuliskannya.
- i) Lebih menikmati humor yang disampaikan secara lisan daripada melalui bacaan seperti komik.
- j) Sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mengandalkan aspek visual.

k) Berbicara dengan irama atau pola tertentu yang khas..

3) Gaya Belajar Kinestik

Gaya belajar kinestetik, yang sering juga disebut sebagai pembelajaran taktil, mengandalkan keterlibatan langsung melalui aktivitas fisik. Peserta didik dengan kecenderungan ini biasanya merasa lebih nyaman dan antusias ketika mengikuti kegiatan yang menuntut gerakan tubuh secara aktif atau berpindah tempat selama proses pembelajaran. Mereka lebih banyak mengandalkan fisik daripada hanya mendengarkan atau melihat materi yang disampaikan secara ceramah. Gaya belajar ini membuat mereka lebih nyaman dan efektif saat terlibat dalam kegiatan praktis yang melibatkan gerakan tubuh.

Beberapa karakteristik utama yang melekat pada individu dengan gaya belajar kinestetik dapat diidentifikasi sebagai berikut.:

- a) Cenderung berbicara dengan kecepatan yang relatif pelan.
- b) Lebih tanggap terhadap rangsangan yang melibatkan sentuhan atau gerakan fisik.
- c) Sering melakukan kontak fisik, seperti menyentuh orang lain, untuk mendapatkan perhatian.
- d) Biasanya berbicara dengan orang lain dalam jarak yang cukup dekat.
- e) Sering menunjukkan aktivitas fisik tinggi dan tidak dapat diam dalam waktu lama.

- f) Menampilkan perkembangan awal yang baik pada otot-otot besar tubuh.
- g) Mampu memahami pelajaran dengan lebih optimal melalui kegiatan praktik langsung atau manipulasi benda nyata.
- h) Mengingat informasi sambil berjalan atau saat memperhatikan kondisi di sekitar.
- i) Mengarahkan pandangan saat membaca dengan bantuan jari sebagai penunjuk.
- j) Sering memanfaatkan bahasa tubuh atau gerakan tangan ketika menyampaikan pesan secara lisan.
- k) Sulit untuk duduk diam dalam jangka waktu lama.³⁰

Walter Burke Barbe dan Michael Milone mengemukakan teori tentang gaya belajar yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki preferensi tertentu dalam menerima dan mengolah informasi. Menurut mereka, gaya belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena cara seseorang memahami dan mengingat informasi sangat bergantung pada modalitas belajar yang dominan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengakomodasi berbagai gaya belajar agar proses pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

³⁰ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2015), 110.

4. Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri dari dua istilah, yaitu "hasil" dan "belajar". Kata "hasil" (*product*) hasil belajar mengacu pada sesuatu yang diperoleh peserta didik sebagai konsekuensi dari aktivitas pembelajaran yang dilaluinya, yang mengakibatkan adanya perubahan fungsional terhadap input awal. Setelah melalui proses belajar, siswa menunjukkan perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya. Secara umum, hasil belajar mencerminkan kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik), setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga mencakup berbagai pola tindakan, pemahaman nilai-nilai, cara berpikir, serta sikap yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan kemampuan yang berhasil diperoleh oleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar tertentu. Lebih lanjut, hasil belajar dapat dipandang sebagai indikator prestasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kumpulan kemampuan yang ditampilkan oleh siswa sebagai dampak dari kegiatan belajar, yang dapat dikenali melalui perilaku atau performa mereka.

Selanjutnya, Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar ini menjadi indikator utama keberhasilan proses pendidikan, karena menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai pada diri peserta didik. Tujuan utama hasil belajar PAI dan Budi Pekerti adalah membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal saleh. Hasil belajar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan guru serta sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Berdasarkan pendapat Benyamin Bloom, hasil belajar secara

umum dikategorikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu:

- 1) Ranah kognitif mencakup berbagai kemampuan berpikir seperti mengingat informasi, memahami konsep, menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, melakukan analisis, menyusun atau menggabungkan gagasan, serta mengevaluasi atau menilai suatu hal secara kritis.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, yang meliputi kesiapan untuk menerima suatu nilai, memberi tanggapan terhadap stimulus, menilai atau menghargai sesuatu, menyusun sistem nilai

secara terstruktur, hingga menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian.

- 3) Ranah psikomotorik, terdiri atas: gerakan refleks, keterampilan motorik dasar, kemampuan dalam persepsi, koordinasi gerakan secara **tepat**, keterampilan motorik kompleks, serta gerakan yang bersifat ekspresif dan interpretatif..³¹

Penilaian hasil belajar biasanya difokuskan pada tiga ranah utama. Meskipun ketiganya penting, para guru di sekolah cenderung lebih sering mengevaluasi aspek kognitif, karena ranah ini berkaitan langsung dengan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Bloom, siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam model

STAD, siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik mendapatkan manfaat yang berbeda. Kesesuaian antara model pembelajaran STAD dan gaya belajar siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi Bloom. Karena, interaksi antara metode pembelajaran dan karakteristik individu siswa dapat menentukan tingkat pemahaman dan pencapaian akademik mereka. Dalam pembelajaran berbasis STAD, siswa mendapatkan manfaat dari kerja

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

sama tim dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan pencapaian mereka dalam domain kognitif Bloom. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model pembelajaran dan gaya belajar berinteraksi dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.³²

5. Pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional

Para peneliti telah banyak mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe STAD, khususnya karena pendekatan ini dinilai efektif dalam mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Sejak tahun 2020 hingga 2024, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Salah satu penelitian yang menarik perhatian adalah studi yang dilakukan oleh Eny Sutarti di SDN 1 Belikurip pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model STAD

³² Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.

terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam materi mengidentifikasi macam-macam gaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Penerapan model STAD terbukti mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar hingga mencapai 80%, serta menghasilkan tingkat ketuntasan belajar sebesar 88,24%. Temuan ini menegaskan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat dasar.³³

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa, Aqil, dan Riyono pada tahun 2021 juga menunjukkan pengaruh positif Penelitian mengenai penerapan model STAD terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 1 Menukung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pretest-posttest untuk mengetahui perubahan capaian belajar. Analisis data menunjukkan adanya selisih yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pembelajaran, di mana nilai t-hitung sebesar 9,65 melebihi nilai t-tabel. Ini menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.³⁴

Fudhoifah pada tahun 2022 melaksanakan penelitian di SDN Mangunjiwan 3 Demak dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

³³ Eny **Sutarti**, *Penerapan Metode Student Teams – Achievement Division (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 5(1), 55-63. DOI: [10.31316/jk.v5i1.1280](https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1280).

³⁴ Khaerunnisa, K., Aqil, D. I., & Riyono, B. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Menukung*. Jurnal INTELEKTUM, 2(1), 37-44. DOI: [10.46368/qjpia.v2i2.932](https://doi.org/10.46368/qjpia.v2i2.932)

(PABP) melalui penerapan model pembelajaran STAD. Penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari angka 51,57% pada siklus pertama menjadi 70,90% pada siklus ketiga. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 70% menjadi 90%, menegaskan efektivitas model STAD dalam konteks pembelajaran agama.

Penelitian lain oleh Sucipta pada tahun 2022 juga mengkonfirmasi bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep fisika setelah penerapan model STAD, yang mendukung temuan sebelumnya tentang efektivitas metode ini.³⁵

6. Pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik

Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa merupakan topik yang penting dalam dunia pendidikan. Gaya belajar merujuk pada cara-cara unik yang digunakan siswa untuk menyerap, mengolah, dan mengingat informasi. Penelitian tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa telah dilakukan secara luas, dan hasilnya

³⁵ Sucipta, I. W. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Menung. Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya (QUANTUM)*, 2(2), 47-52. DOI: [10.46368/qjipia.v2i2.932](https://doi.org/10.46368/qjipia.v2i2.932)

menunjukkan bahwa gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Dalam konteks ini, penelitian-penelitian yang dilakukan antara memberikan wawasan berharga mengenai hubungan tersebut. Penelitian yang memiliki keterkaitan dilakukan oleh Rika Yuni Ambarsari di SD Negeri 1 Bulukerto pada tahun 2022, dengan fokus utama untuk mengevaluasi sejauh mana gaya belajar memengaruhi pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 14,4% terhadap hasil belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh positif, faktor lain juga berperan besar dalam menentukan hasil belajar siswa.³⁶

Penelitian lain dilakukan oleh Eka Darma Putra Telaumbanua pada tahun 2024 di SMA Negeri Satu Sawo. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi sejauh mana gaya belajar memengaruhi pencapaian akademik siswa, dengan menyoroti tiga jenis gaya belajar utama: visual, auditori, dan kinestetik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa gaya belajar memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, di mana gaya visual menjadi yang paling menonjol. Sementara itu, Khaerunnisa dan rekan-rekannya juga melakukan studi serupa pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Jember tahun 2021. Mereka menerapkan teknik analisis regresi

³⁶ Rika Yuni Ambarsari, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 9(1), 12-21. DOI: [10.46368/jmsg.v9i1.1803](https://doi.org/10.46368/jmsg.v9i1.1803).

linier berganda guna mengukur kontribusi masing-masing gaya belajar terhadap prestasi akademik peserta didik.

Fudhoifah melakukan penelitian di SDN Mangunjiwan pada tahun 2022 untuk mengeksplorasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan gaya belajar yang tepat dengan peningkatan hasil belajar siswa.³⁷ Selanjutnya, Meskipun sedikit lebih awal, studi oleh Dyah Lutfita Nastiti memberikan wawasan penting tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik di SMP Negeri 1 Ngunut. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara gaya belajar visual dan prestasi akademik, dengan kontribusi besar dari variabel tersebut.³⁸

7. Pengaruh interaksi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa

Beragam unsur turut menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Faktor-faktor internal meliputi kondisi psikologis dan fisik siswa, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, keterlibatan guru, interaksi sosial, pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan lain-lain.³⁹

³⁷ Fudhoifah. 2022. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak Tahun 2022*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diakses dari repository.unissula.ac.id

³⁸ Dyah Lutfia Nastiti, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 1 Ngunut*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

³⁹ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 212.

Model pembelajaran *cooperative learning*, khususnya tipe STAD, telah menjadi fokus penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. STAD merupakan model yang mengedepankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, gaya belajar siswa juga mempengaruhi efektivitas model ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan model STAD melibatkan beberapa langkah, termasuk penyampaian tujuan pembelajaran, pembagian kelompok heterogen, presentasi materi, kerja tim, kuis evaluasi, dan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi. Penelitian oleh Aningsih et al. menunjukkan bahwa penerapan model ini di kelas V SD berhasil meningkatkan hasil belajar matematika, dengan rata-rata nilai meningkat dari 77,4 pada siklus I menjadi 86,4 pada siklus II.⁴⁰ Selanjutnya, Gaya belajar merujuk pada preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi. Felder dan Silverman mengidentifikasi berbagai gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian oleh Asmedy menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar mereka ketika menggunakan model STAD.

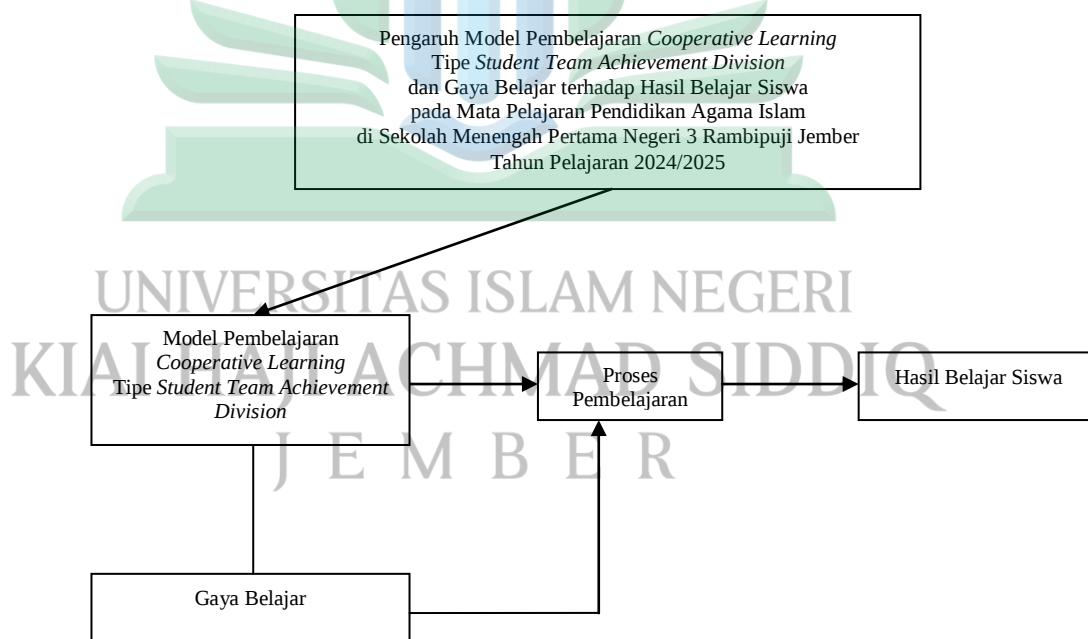
Penelitian oleh Pardede et al. menemukan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran STAD dan gaya belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Hasil pre-test dan post-test

⁴⁰ Aningsih, N., Sugiharti, R. E., & Uhrifah, A. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 7(6), 3602-3615. DOI: [10.31004/basicedu.v7i6.6342](https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6342)

menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan model ini. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan gaya belajar dalam penerapan metode pembelajaran.⁴¹

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memanfaatkan sejumlah teori guna memperkuat kerangka berpikir terkait pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan variasi gaya belajar terhadap capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Rambipuji Jember pada tahun ajaran 2024/2025, yang dapat ditinjau melalui ilustrasi berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

⁴¹ Pardede, H., Sari, D. R., & Rahmawati, A. (2021). *Interaksi Antara Model Pembelajaran STAD dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn di Kelas XI SMA*. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 12-20. DOI: [10.12345/jk.v5i1.1280](https://doi.org/10.12345/jk.v5i1.1280).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. **H_a**: Terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025.

H₀: Tidak terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025.

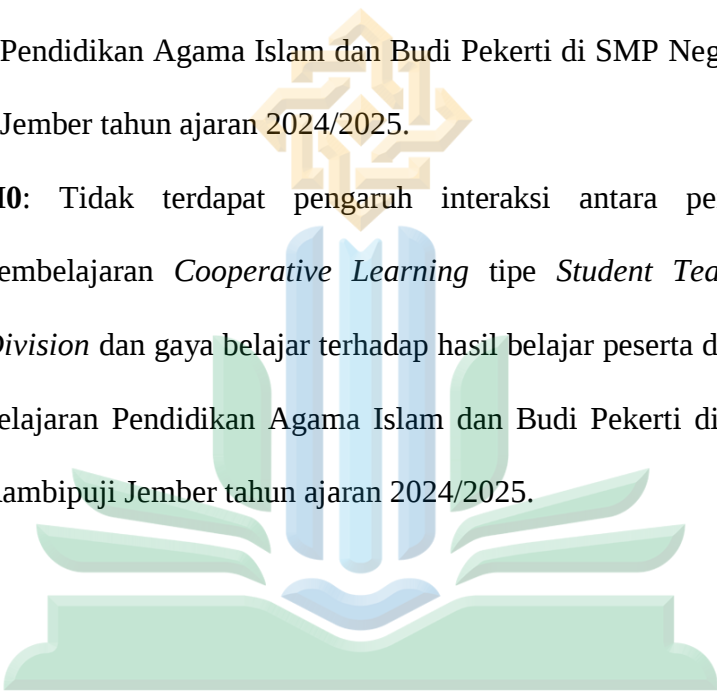
2. **H_a**: Terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025.

H₀: Tidak terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025.

3. **Ha:** Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Rambipuji Jember tahun ajaran 2024/2025.

H0: Tidak terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Rambipuji Jember tahun ajaran 2024/2025.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan dalam situasi yang relatif terkendali. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan dua kelompok, yakni satu kelas eksperimen yang menerima perlakuan dan satu kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan, guna mengetahui perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Jenis penelitian quasi eksperimen dipilih karena meskipun mencakup kelompok kontrol, metode ini tidak sepenuhnya mampu mengendalikan semua variabel luar yang mungkin memengaruhi jalannya eksperimen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pertimbangan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara alami, sehingga siswa tidak merasa sedang dijadikan subjek eksperimen. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat kevalidan penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji Peneliti menganalisis dampak penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) serta preferensi gaya belajar terhadap hasil akademik siswa di kelas eksperimen, kemudian membandingkannya dengan capaian siswa di kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran tradisional. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan di SMP Negeri 3 Rambipuji, Kabupaten Jember.

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pretest (tes awal) pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran tertentu, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa tanpa perlakuan khusus. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, dilaksanakan posttest (tes akhir) pada masing-masing kelas untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini merupakan salah satu bentuk penelitian *quasi eksperimen* yang melibatkan pemberian *pretest* sebelum perlakuan diberikan, dan *posttest* setelah perlakuan dilaksanakan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Secara umum, desain *Nonequivalent Control Group* memiliki kemiripan dengan *pretest-posttest control group design*, namun perbedaannya terletak pada pemilihan sampel, di mana baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

B. Populasi dan Sampel

Seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambipuji menjadi populasi dalam penelitian ini. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII A yang berjumlah 27 siswa dan kelas VIII B yang terdiri dari 25 siswa. Kelas VIII A ditetapkan sebagai kelompok yang menerima perlakuan (kelas eksperimen) dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu), yaitu memilih siswa yang bukan peserta

didik baru, bukan siswa yang sedang atau akan menjalani ujian, serta mempertimbangkan nilai harian dan nilai ujian pada semester sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan dua kelas yang memiliki rata-rata nilai yang mendekati seimbang sebagai sampel penelitian. Adapun materi pelajaran yang dipakai yakni menggunakan materi bab 7, Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang disusun secara sistematis dan objektif guna mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan melalui cara-cara yang tepat. Peneliti menggunakan tes sebagai alat untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Alat ukur yang digunakan berupa seperangkat soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor.

2. Angket

Alat pengumpul data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden mengenai diri mereka atau hal-hal yang mereka ketahui. Angket ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel X (Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division*), variabel

Z (Gaya belajar), Begitu pula dengan variabel Y (hasil belajar siswa) yang diperoleh dari jawaban responden pada angket yang diberikan.

Angket pada penelitian ini mengadopsi angket gaya belajar milik Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd. Setiap butir dalam angket disajikan dalam bentuk tiga pilihan jawaban yang telah dimodifikasi. Untuk skala pengukurannya, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dengan skala ini, variabel yang diteliti dijabarkan dalam beberapa indikator yang mewakili variabel tersebut.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir instrumen, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang penilaian yang bergradasi, mulai dari sikap yang sangat positif hingga sikap yang sangat negatif.⁴²

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dengan skor yang kemudian diubah menjadi nilai. Instrumen untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes kemampuan, yang terdiri dari soal pretest dan posttest. Soal yang diberikan pada pretest dan posttest adalah identik, sehingga

⁴² Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Setiyawani, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 153.

perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat setelah mereka menjalani proses pembelajaran dan menerima perlakuan (*treatment*).

Penyusunan soal mengikuti pedoman kisi-kisi yang disusun berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir, dengan empat opsi jawaban untuk setiap soal. Kisi-kisi soal mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator yang akan dievaluasi, tingkat kognitif, serta nomor soal.

2. Instrumen Gaya Belajar

Peneliti menerapkan skala Likert sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Pilihan jawaban pada skala Likert meliputi: sering, kadang-kadang, dan jarang. Untuk tujuan analisis kuantitatif, setiap jawaban tersebut akan diberikan skor. Mengingat item-item dalam angket ini berupa pernyataan yang bersifat *favorable*, pemberian skor dilakukan sebagai berikut:

a. Sering : 2

b. Kadang-kadang : 1

c. Jarang : 0

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas mengacu pada ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dengan akurat mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur tujuan yang dimaksudkan. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas, yaitu:

1. Validitas isi (*Content Validity*)

Untuk menguji validitas isi, penilaian dilakukan oleh para ahli (expert judgement), yang didasarkan pada aspek-aspek yang ingin diukur sesuai dengan teori yang relevan. Instrumen yang telah dievaluasi dan mendapat persetujuan dari ahli di bidangnya, dapat dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi validator adalah Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

2. Validitas item

Setelah mendapatkan penilaian dari para ahli, instrumen tersebut selanjutnya divalidasi dengan menguji setiap butir soal melalui uji coba. Pengujian validitas item dilakukan dengan membandingkan materi yang ada dalam instrumen dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setiap instrumen, baik dalam bentuk tes maupun non-tes, terdiri dari beberapa butir soal atau pernyataan. Untuk menguji validitas instrumen ini, rumus uji korelasi Product Moment digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

- ΣY : jumlah nilai Y
- ΣX^2 : jumlah dari kuadrat nilai X
- ΣY^2 : jumlah dari kuadrat nilai Y

Butir angket dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan informasi dapat dipercaya untuk memberikan data yang konsisten di lapangan. Kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika respon yang diberikan oleh seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas diukur dengan koefisien reliabilitas, yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien reliabilitas ini sering dilambangkan dengan r_x , di mana x adalah indeks kasus yang dihitung. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

- r_{11} = Nilai reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\Sigma \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item
- σ_t^2 = varian total

Jika nilai r_{11} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa butir item yang disusun memiliki reliabilitas. Sebaliknya, jika nilai r_{11} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir item yang disusun dianggap tidak reliabel..

F. Analisis Data

Data dianalisis dengan cara mengatur informasi, membaginya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menyintesisnya, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, memilih aspek-aspek yang relevan untuk dianalisis, serta menarik kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain. Tujuan analisis data ini adalah untuk menguraikan data yang telah diproses agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun orang lain. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data:

1. Proses Pengkodean

Proses pengkodean adalah pengubahan data kualitatif menjadi format numerik dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban yang ada ke dalam kategori-kategori yang relevan, berdasarkan kode yang telah ditetapkan.

2. Proses Pemberian Skor

Pada tahap ini, penentuan skor diberikan berdasarkan jawaban responden, di mana klasifikasi dan kategori yang sesuai dipilih sesuai dengan pandangan atau opini responden.

3. Tabulasi

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai hasil penelitian. Setelah proses tabulasi, data dalam tabel tersebut akan dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak statistik, yakni SPSS. Agar data yang terkumpul dapat berguna, proses pengolahan dan analisis harus dilakukan terlebih dahulu, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

4. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengolah data berbentuk angka. Untuk memudahkan analisis, peneliti menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS versi 27). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Way Analysis of Variance* (Two Way ANOVA). Alat yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini melibatkan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis:

a. Uji Prasyarat

1) Uji normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Aturan yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal adalah “jika nilai signifikansi

(sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal”.

2) Uji Homogenitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah variabel yang diuji memiliki homogenitas. Sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, uji homogenitas varians perlu dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan bukan disebabkan oleh ketidakhomogenan data dasar (perbedaan antar kelompok yang dibandingkan). Uji homogenitas varians ini dilakukan dengan menggunakan teknik Levene Statistics. Aturan yang digunakan adalah “jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka variansnya dianggap homogen; sebaliknya, jika Sig. kurang dari 0,05, maka variansnya tidak homogen”. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal gaya belajar dan hasil belajar.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians dua arah (Two Way ANOVA). Teknik statistik ini, yang juga dikenal sebagai analisis faktorial atau ANOVA ganda, digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok data yang dipengaruhi oleh dua atau lebih

variabel independen. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Uji ANOVA dua jalur ini dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data/Deskripsi Data

Penelitian ini menyajikan deskripsi data berupa skor pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini, kelas yang berperan sebagai kelompok eksperimen adalah kelas yang menerima perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Kedua kelas ini dikelompokkan Berdasarkan tipe gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik.

1. Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang dapat diperoleh siswa-siswi setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambipuji. Pengukuran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran tradisional berupa ceramah.

- a. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam menganalisis pencapaian belajar siswa, peneliti memanfaatkan instrumen berupa tes pilihan ganda (pretest dan posttest) yang berjumlah 20 butir soal. Nilai pretest dan posttest dari peserta didik kelas VIII A (sebagai kelompok eksperimen) serta kelas VIII B (sebagai kelompok kontrol) disajikan pada uraian:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Pretest Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Nilai	Nama Siswa (Kelas Kontrol)	Nilai
1	A1	65	B1	75
2	A2	70	B2	85
3	A3	60	B3	100
4	A4	70	B4	95
5	A5	80	B5	90
6	A6	75	B6	95
7	A7	60	B7	85
8	A8	70	B8	80
9	A9	55	B9	90
10	A10	65	B10	75
11	A11	40	B11	100
12	A12	60	B12	100
13	A13	65	B13	85
14	A14	75	B14	80
15	A15	70	B15	90
16	A16	55	B16	80
17	A17	65	B17	75
18	A18	65	B18	85
19	A19	70	B19	80
20	A20	60	B20	95
21	A21	80	B21	85
22	A22	75	B22	100
23	A23	60	B23	90
24	A24	45	B24	85
25	A25	70	B25	95
26	A26	50		
27	A27	80		
Jumlah		1.755	Jumlah	1.675
Rata-rata		65	Rata-rata	67

Tabel 4.2
Daftar Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Nilai	Nama Siswa (Kelas Kontrol)	Nilai
1	A1	80	B1	75
2	A2	90	B2	85
3	A3	75	B3	100
4	A4	80	B4	95
5	A5	85	B5	90
6	A6	90	B6	95
7	A7	100	B7	85
8	A8	95	B8	80
9	A9	85	B9	90
10	A10	100	B10	75
11	A11	95	B11	100
12	A12	100	B12	100
13	A13	85	B13	85
14	A14	90	B14	80
15	A15	100	B15	90
16	A16	90	B16	80
17	A17	95	B17	75
18	A18	85	B18	85
19	A19	90	B19	80
20	A20	100	B20	95
21	A21	90	B21	85
22	A22	85	B22	100
23	A23	95	B23	90
24	A24	95	B24	85
25	A25	90	B25	95
26	A26	95		
27	A27	85		
Jumlah		2.445	Jumlah	2.195
Rata-rata		90,56	Rata-rata	87,8

Berikutnya, nilai rata-rata skor pretest dan posttest dapat diamati melalui Tabel Statistik Deskriptif yang tercantum:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics Hasil Belajar Siswa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	27	40	80	65.00	10.190
Posttest Eksperimen	27	75	100	90.56	6.841
Pretest Kontrol	25	50	80	67.00	8.036
Posttest Kontrol	25	75	100	87.80	8.175
Valid N (listwise)	25				

b. Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa

1) Presentase Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Pretest dan Posttest
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest Eksperimen				
No.	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 54$	1	4%	Sangat Rendah
2	$54 < X \leq 62$	7	26%	Rendah
3	$62 < X \leq 70$	12	44%	Sedang
4	$70 < X \leq 78$	7	26%	Tinggi
5	$X > 78$	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	

Pretest Kontrol				
No.	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 55$	3	12%	Sangat Rendah
2	$55 < X \leq 63$	4	16%	Rendah
3	$63 < X \leq 71$	12	48%	Sedang
4	$71 < X \leq 79$	3	12%	Tinggi
5	$X > 79$	3	12%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen, terdapat 12% siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, sementara pada kelas kontrol, tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif terkait hasil belajar siswa:

Statistik Deskriptif	Pretest Kelas Eksperimen
Banyaknya Sampel	27
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Mean	65,00
Varians	10,190
Standar Deviasi	103,846

Statistik Deskriptif	Pretest Kelas Kontrol
Banyaknya Sampel	25
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Mean	67,00
Varians	64,583
Standar Deviasi	8.036

2) Nilai presentase posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Melihat sebaran frekuensi dan persentase hasil posttest peserta didik, informasi tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest Eksperimen				
No.	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	-	-	-	Sangat Rendah
2	$X < 85$	6	22%	Rendah
3	$85 < X \leq 90$	7	26%	Sedang
4	$90 < X \leq 95$	10	37%	Tinggi
5	$95 < X \leq 100$	4	18%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	

Pretest Kontrol				
No.	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 55$	3	12%	Sangat Rendah
2	$55 < X \leq 63$	4	16%	Rendah
3	$63 < X \leq 71$	12	48%	Sedang
4	$71 < X \leq 79$	3	12%	Tinggi
5	$X > 79$	3	12%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari kelas eksperimen memiliki presentase 18% untuk nilai angat tinggi sedangkan dari kelas kontrol 16%.

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan statistik deskriptif terkait pencapaian hasil belajar peserta didik.:

Statistik Deskriptif	Posttest Kelas Eksperimen
Banyaknya Sampel	27
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	100
Mean	90,56
Varians	46,795
Standar Deviasi	6,841

Statistik Deskriptif	Posttest Kelas Kontrol
Banyaknya Sampel	25
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	100
Mean	87,80
Varians	66,833

2. Deskripsi Gaya Belajar

Gaya belajar adalah pendekatan yang digunakan oleh peserta didik untuk menggabungkan proses penyerapan, pengaturan, dan pengolahan

informasi secara berkelanjutan. Gaya belajar memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam penelitian ini, Tiga jenis gaya belajar yang dikenal meliputi: visual, auditori, dan kinestetik. Gambaran mengenai preferensi gaya belajar siswa di kelas eksperimen dapat ditemukan dalam Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar pada Siswa Kelas Eksperimen

Gaya Belajar	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Visual	13	48%
Auditori	9	33%
Kinestetik	5	19%
Total	27	100%

Merujuk pada tabel di atas, distribusi gaya belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 13 siswa (48%) menerapkan gaya belajar visual, 9 siswa (33%) Menggunakan gaya belajar auditori, dan 5 siswa (19%) Menggunakan gaya belajar kinestetik. Demikian, bahwa mayoritas siswa pada kelas eksperimen cenderung memiliki gaya belajar visual.

Selanjutnya, Tabel 4.7 di bawah ini gambaran gaya belajar kelas kontrol.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar pada Siswa Kelas Kontrol

Gaya Belajar	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Visual	10	40%
Auditori	7	28%
Kinestetik	8	32%
Total	25	100%

Tabel 4.2 diatas memperlihatkan di kelas kontrol, 10 siswa (40%) memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 7 siswa (28%) cenderung auditori, dan 8 siswa (32%) menunjukkan gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, gaya belajar visual menjadi tipe yang paling dominan di antara siswa kelas kontrol.

Selanjutnya, Tabel 4.8 berikut menyajikan ringkasan hasil statistik deskriptif terkait gaya belajar yang dimiliki oleh Peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Gaya Belajar pada Siswa Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa				
Model			Std.	
Pembelajaran	Gaya Belajar	Mean	Deviation	N
Kelas Eksperimen	Gaya Belajar Visual	96.54	3.755	13
	Gaya Belajar Auditori	88.89	4.167	9
	Gaya Belajar Kinestetik	86.00	2.236	5
	Total	92.04	5.761	27
Kelas Kontrol	Gaya Belajar Visual	95.50	4.378	10
	Gaya Belajar Auditori	85.71	5.345	7
	Gaya Belajar Kinestetik	78.13	3.720	8
	Total	87.20	8.670	25
Total	Gaya Belajar Visual	96.09	3.976	23
	Gaya Belajar Auditori	87.50	4.830	16
	Gaya Belajar Kinestetik	81.15	5.064	13
	Total	89.71	7.632	52

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di kedua kelas, eksperimen dan kontrol, cenderung memiliki gaya belajar visual dengan rata-rata 96,54 (Kelas Eksperimen) dan 95,50 (Kelas Kontrol).

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Adapun ketentuannya, Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan terdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini diterapkan pada variabel hasil belajar siswa (Y).

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Normalitas Data Skor Pretest dan Posttest
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.133	27	.200*	.948	27	.188
	Posttest Eksperimen	.149	27	.125	.930	27	.069
	Pretest Kontrol	.126	25	.200*	.956	25	.340
	Posttest Kontrol	.154	25	.129	.925	25	.068

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Mengacu pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil Pengujian normalitas data melalui metode Kolmogorov-Smirnov pada hasil pretest peserta didik di kelas eksperimen, yang menggunakan pendekatan pembelajaran STAD, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,188. Sedangkan pada kelas kontrol (yang menggunakan metode pembelajaran konvensional), nilai signifikansinya adalah 0,069. Mengacu pada standar uji normalitas, data hasil pretest dari kedua kelompok

tersebut dikategorikan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya masing-masing melebihi angka 0,05.

Kemudian, hasil uji normalitas untuk data post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,340 dan kelas kontrol 0,068. Berdasarkan kriteria yang sama, dapat disimpulkan bahwa data post-test hasil belajar siswa pada kedua kelas juga berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Normalitas Data Skor Gaya Belajar
Tests of Normality

Gaya Belajar		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Visual Eksperimen	.124	27	.200*	.970	27	.606
	Auditori Eksperimen	.086	27	.200*	.988	27	.985
	Kinestetik Eksperimen	.122	27	.200*	.966	27	.511
	Visual Kontrol	.120	25	.200*	.933	25	.100
	Auditori Kontrol	.107	25	.200*	.967	25	.563
	Kinestetik Kontrol	.148	25	.161	.941	25	.152

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Mengacu pada kriteria hasil uji normalitas, data terkait gaya belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi secara normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melampaui angka 0,05..

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari pelaksanaan uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa variabel yang dianalisis menunjukkan keseragaman dalam variansnya. Pengujian homogenitas varians ini sangat penting

dilakukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, guna memastikan bahwa selisih yang ditemukan bukan berasal dari ketidaksamaan varians data awal (perbedaan antar kelompok yang dianalisis). Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menerapkan teknik Levene Statistics. dengan ketentuan bahwa Apabila nilai signifikansi (sig.) melebihi 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak homogen. Pengujian ini bertujuan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kecenderungan gaya belajar masing-masing..

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.823	5	46	.540
	Based on Median	.770	5	46	.577
	Based on Median and with adjusted df	.770	5	37.632	.578
	Based on trimmed mean	.853	5	46	.520

Merujuk pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.) hasil uji homogenitas prestasi belajar menggunakan Levene's test menunjukkan bahwa seluruh nilai sig. > 0,05. Artinya, data tersebut berasal dari varians yang homogen. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa varians masing-masing kelompok yang didasarkan

pada model pembelajaran serta kecenderungan gaya belajar siswa berada dalam kondisi yang seragam (homogen).

3. Pengujian Hipotesis

Uji statistik pada tahap ini digunakan untuk menguji :

- Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* terhadap Hasil Belajar Siswa
- Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa
- Pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam pengujian hipotesis ini adalah Uji ANOVA Dua Arah (Two Way ANOVA) dengan nilai sig. $< 0,05$. Hasil pengujiannya akan dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Two Way ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects							
Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa							
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared	
Corrected Model	2201.750 ^a	5	440.350	26.343	.000	.741	
Intercept	372690.108	1	372690.108	22295.782	.000	.998	
Model_Pembelajaran	193.310	1	193.310	11.565	.001	.201	
Gaya_Belajar	1708.921	2	854.461	51.117	.000	.690	
Model_Pembelajaran * Gaya_Belajar	93.322	2	146.661	12.791	.002	.118	
Error	768.923	46	16.716				
Total	421475.000	52					
Corrected Total	2970.673	51					

a. R Squared = ,741 (Adjusted R Squared = ,713)

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui Hasil uji perbedaan statistik Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan model STAD dan pembelajaran konvensional terhadap rata-rata hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap hasil belajar terbukti kebenarannya (H_a diterima).

Selanjutnya, berdasarkan gaya belajar siswa, hasil uji statistik Hasil uji menunjukkan Hasil signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih rendah dari 0,05, dapat disimpulkan gaya belajar memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa. kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambipuji.. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pengaruh gaya belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa dapat diterima (H_a diterima).

Sementara itu, Hasil pengujian statistik untuk nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, Berdasarkan hasil analisis, dapat dinyatakan model pembelajaran dan gaya belajar memiliki interaksi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambipuji. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya interaksi antara model pembelajaran

Cooperative Learning tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa terbukti kebenarannya (Ha diterima).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan pendekatan pembelajaran tradisional berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, serta untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI dan Budi Pekerti, dengan membandingkan siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Selain itu, studi ini difokuskan pada analisis hubungan antara metode STAD dan karakteristik gaya belajar siswa dalam kaitannya dengan capaian belajar. Dalam pelaksanaan studi ini, sebanyak 52 siswa terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol yang dilibatkan sebagai subjek penelitian. Temuan yang diperoleh akan dibahas secara rinci pada bagian berikut.

A. Pengaruh Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* dan Model Pembelajaran Konvensional

Peneliti menemukan bahwa siswa yang belajar melalui penerapan model pembelajaran tertentu memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi. Rata-rata hasil belajar menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambipuji sebesar 90,56, sedangkan untuk hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada Siswa

Kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambipuji sebesar 87,80. Hasil pengujian perbedaan uji statistik didapatkan nilai Sig. 0,001 pada model pembelajaran, hal ini karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model STAD dan model konvensional pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambipuji. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terbukti benar (Ha diterima).

Temuan dalam studi ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok.⁴³ Pada pendekatan pembelajaran kooperatif, keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan seluruh anggota kelompok dalam memahami isi pelajaran secara merata..⁴⁴ Ini berarti bahwa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, para siswa harus membangun kerja sama dan saling membantu demi mencapai tujuan bersama.

Menurut Slavin dalam Rusman model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti.⁴⁵ Menurutnya, model STAD

⁴³ Buchari Alma, *Pendidik Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: PT. Alfabeta, 2009), 81.

⁴⁴ Shlomo Sharen, *Handbook of Cooperative Learning*, terj. Sigit Prawoto (Yogyakarta: Familia, 2012), 38.

⁴⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 213.

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana siswa bekerja sama untuk mencapai Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi pelajaran.

Slavin menyatakan bahwa dalam STAD, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota dengan tingkat kemampuan yang beragam. Mereka saling membantu dalam memahami materi, mendiskusikan konsep, serta menyelesaikan tugas bersama. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa, Aqil, dan Riyono pada tahun 2021 juga mendukung temuan positif mengenai pengaruh Penelitian ini menganalisis dampak penerapan model STAD terhadap pencapaian belajar kognitif siswa di SMA Negeri 1 Menukung, dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain pretest-posttest. untuk mengukur perubahan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai t-hitung sebesar 9,65 yang lebih tinggi dari t-tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁴⁶

Fudhoifah melakukan penelitian Di SDN Mangunjiwan 3 Demak pada tahun 2022, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi

⁴⁶ Khaerunnisa, K., Aqil, D. I., & Riyono, B. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Menukung*. Jurnal INTELEKTUM, 2(1), 37-44. DOI: [10.46368/qjpia.v2i2.932](https://doi.org/10.46368/qjpia.v2i2.932)

Pekerti (PABP) dengan pendekatan model STAD. Penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus ini memperlihatkan peningkatan yang jelas, di mana tingkat aktivitas belajar siswa bertumbuh dari 51,57% pada siklus pertama menjadi 70,90% pada siklus ketiga. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami kemajuan dari 70% menjadi 90%, yang menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam konteks pembelajaran agama.

Penelitian lain oleh Sucipta pada tahun 2022 juga mengkonfirmasi bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep fisika setelah penerapan model STAD, yang mendukung temuan sebelumnya tentang efektivitas metode ini.⁴⁷

B. Pengaruh Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar antara Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

Hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji memiliki rata-rata hasil belajar yang signifikan. berbeda berdasarkan gaya belajar. Siswa dengan gaya belajar visual memperoleh nilai total rata-rata 96,09, siswa dengan gaya belajar auditori memperoleh nilai rata-rata 87,50, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh nilai rata-rata 81,15. Hasil uji statistik menunjukkan

⁴⁷ Sucipta, I. W. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Menung. Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya (QUANTUM)*, 2(2), 47-52. DOI: [10.46368/qjia.v2i2.932](https://doi.org/10.46368/qjia.v2i2.932)

nilai Sig. sebesar 0,000, yang berarti $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar terbukti benar (H_a diterima).

Walter Burke Barbe dan Michael Milone mengemukakan teori tentang gaya belajar yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki preferensi tertentu dalam menerima dan mengolah informasi. Menurut mereka, gaya belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena cara seseorang memahami dan mengingat informasi sangat bergantung pada modalitas belajar yang dominan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengakomodasi berbagai gaya belajar agar proses pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Gaya belajar merujuk pada metode siswa memahami informasi atau materi pelajaran ditentukan oleh preferensi belajar masing-masing indera yang mereka miliki. Ini mencakup cara-cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi melalui berbagai modalitas indera. Seorang guru yang berkompeten tentu akan berusaha untuk mengenali dan mengembangkan potensi serta bakat setiap siswanya. Ini didorong oleh keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi besar. Oleh karena itu, meskipun prestasi anak di sekolah belum optimal, guru dan orang tua harus terus mencari tahu apa yang menghambat potensi tersebut agar bisa berkembang. Guru menyadari bahwa

setiap siswa memiliki cara terbaik dalam mempelajari informasi baru. Siswa menggunakan metode yang bervariasi, sesuai dengan teori pembelajaran yang mereka anut dan gaya belajar pribadi. Gaya belajar setiap individu dipengaruhi oleh aspek fisik, emosional, sosial, dan lingkungan mereka. Meskipun setiap siswa memilih cara yang berbeda, perbedaan gaya belajar ini menunjukkan cara paling efektif bagi mereka untuk menyerap informasi.

Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Rika Yuni Ambarsari di SD Negeri 1 Bulukerto pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gaya belajar mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 14,4% terhadap hasil belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh positif, faktor lain juga berperan besar dalam menentukan hasil belajar siswa.⁴⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Eka Darma Putra Telaumbanua pada tahun 2024 di SMA Negeri Satu Sawo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan fokus pada tiga tipe gaya belajar: visual, auditorial, dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan gaya visual menjadi yang paling dominan.⁴⁹

Khaerunnisa et al. juga melakukan penelitian mengenai pengaruh Pada tahun

⁴⁸ Rika Yuni Ambarsari, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 9(1), 12-21. DOI: [10.46368/jmsg.v9i1.1803](https://doi.org/10.46368/jmsg.v9i1.1803).

⁴⁹ Telaumbanua, E. D. P. (2024). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Satu Sawo*. Journal of Education Research, 5(1), 691-697. DOI: [10.37985/jer.v5i1.873](https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873).

2021, penelitian ini dilakukan untuk menelaah hubungan antara gaya belajar dan performa akademik siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jember. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh masing-masing tipe gaya belajar terhadap hasil akademik siswa.

Fudhoifah melakukan penelitian di SDN Mangunjiwan pada tahun 2022 untuk mengeksplorasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian gaya belajar yang digunakan siswa berpengaruh secara positif terhadap capaian belajar mereka.⁵⁰ Selanjutnya, Meskipun sedikit lebih awal, studi oleh Dyah Lutfita Nastiti memberikan wawasan penting tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik di SMP Negeri 1 Ngunut. Studi ini menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang bermakna dengan keberhasilan akademik siswa visual dan prestasi akademik, dengan kontribusi besar dari variabel tersebut.⁵¹

Penelitian oleh Aningsih et al. menunjukkan bahwa penerapan model ini Hasil belajar matematika siswa kelas V SD menunjukkan peningkatan, di mana nilai rata-rata mengalami kenaikan dari 77,4 pada

⁵⁰ Fudhoifah. (2022). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak Tahun 2022*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diakses dari repository.unissula.ac.id

⁵¹ Dyah Lutfia Nastiti, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 1 Ngunut*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

siklus pertama menjadi 86,4 pada siklus kedua.⁵² Selanjutnya, Gaya belajar merujuk pada preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi. Felder dan Silverman mengidentifikasi Gaya belajar siswa mencakup tipe visual, auditori, serta kinestetik. Berdasarkan temuan Asmedy, cara belajar yang dipilih siswa berperan penting dalam mendukung pencapaian akademik mereka yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar mereka ketika menggunakan model STAD.

Penelitian oleh Pardede et al. menemukan terdapat hubungan timbal balik antara penggunaan model STAD dan preferensi gaya belajar siswa dalam upaya meningkatkan pencapaian belajar PPKn. Penerapan model ini berdampak pada peningkatan skor yang signifikan, seperti yang tercermin dalam perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan gaya belajar dalam penerapan metode pembelajaran.⁵³

C. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil pengujian perbedaan uji statistik didapatkan nilai Sig. 0,002, hal ini berarti $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran di SMP Negeri 3 Rambipuji, gaya

⁵² Aningsih, N., Sugiharti, R. E., & Uhrifah, A. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 7(6), 3602-3615. DOI: [10.31004/basicedu.v7i6.6342](https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6342)

⁵³ Pardede, H., Sari, D. R., & Rahmawati, A. (2021). *Interaksi Antara Model Pembelajaran STAD dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn di Kelas XI SMA*. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 12-20. DOI: [10.12345/jk.v5i1.1280](https://doi.org/10.12345/jk.v5i1.1280).

belajar siswa kelas VIII berperan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, hipotesis yang mengusulkan adanya pengaruh terbukti benar interaksi antara model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar terbukti kebenarannya (H_a diterima).

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan tentang perbedaan rata-rata capaian belajar antar kelompok siswa tampak jelas, dipengaruhi oleh variasi gaya belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan. Secara umum, Terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif berdampak positif terhadap peningkatan rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi pada siswa dengan gaya belajar visual, dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori atau kinestetik. Temuan ini mengindikasikan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk interaksi antara gaya belajar dan model pembelajaran, memiliki peran yang signifikan. Baik faktor internal maupun eksternal turut mempengaruhi pencapaian belajar siswa, mungkin menjadi alasan di balik adanya interaksi ini. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kemampuan awal siswa, motivasi, minat belajar, kedisiplinan, serta intelegensi, juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia, juga mungkin turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Bloom, siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam model STAD, siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik mendapatkan manfaat yang

berbeda. Pencapaian siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh sejauh mana model STAD sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi Bloom. Karena, interaksi antara metode pembelajaran dan karakteristik individu siswa dapat menentukan tingkat pemahaman dan pencapaian akademik mereka. Dalam pembelajaran berbasis STAD, siswa mendapatkan manfaat dari kerja sama tim dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan pencapaian mereka dalam domain kognitif Bloom. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model pembelajaran dan gaya belajar berinteraksi dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.⁵⁴

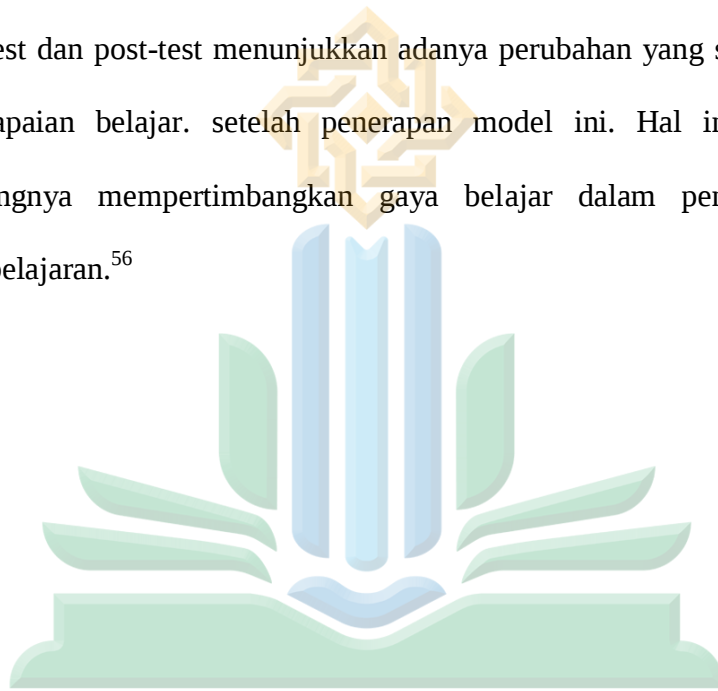
Senada dengan penelitian oleh Aningsih et al. menunjukkan bahwa penerapan model ini di kelas V SD berhasil Rata-rata nilai hasil belajar matematika mengalami kenaikan dari 77,4 pada siklus pertama menjadi 86,4 pada siklus kedua, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.⁵⁵ Selanjutnya, Gaya belajar merujuk pada preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi. Felder dan Silverman mengidentifikasi berbagai Gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, mempengaruhi cara mereka menyerap informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Asmedy mengungkapkan bahwa gaya belajar berperan penting dalam proses belajar

⁵⁴ Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.

⁵⁵ Aningsih, N., Sugiharti, R. E., & Uhrifah, A. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 7(6), 3602-3615. DOI: [10.31004/basicedu.v7i6.6342](https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6342)

siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar mereka ketika menggunakan model STAD.

Selanjutnya, Penelitian oleh Pardede et al. menemukan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model STAD, bersamaan dengan gaya belajar siswa, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PPKn. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pencapaian belajar. setelah penerapan model ini. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan gaya belajar dalam penerapan metode pembelajaran.⁵⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Pardede, H., Sari, D. R., & Rahmawati, A. (2021). *Interaksi Antara Model Pembelajaran STAD dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn di Kelas XI SMA*. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 12-20. DOI: [10.12345/jk.v5i1.1280](https://doi.org/10.12345/jk.v5i1.1280).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, pengolahan data, serta uji hipotesis yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Rambipuji, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025
2. Terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025
3. Terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2024/2025

B. Saran

Sebagai penulis dan peneliti dalam penyusunan tesis ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa saran yang dapat berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Dalam proses pembelajaran, seorang guru sebaiknya menggunakan berbagai model pembelajaran dan memilih model yang paling relevan dengan materi pelajaran yang akan dibahas.
2. Siswa sebaiknya diberi peluang untuk menemukan informasi secara mandiri sesudah guru menyampaikan materi atau konsep. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tantangan yang menekankan pada pola pikir kritis dan metodologis, oleh karena itu, siswa dapat menemukan konsep secara aktif dalam proses belajar.
3. Partisipasi guru dan orang tua menjadi kunci dalam memberikan dukungan, motivasi dalam proses belajar siswa. Dengan adanya dorongan ini, siswa akan lebih aktif dalam belajar dan lebih giat mencari solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi secara ilmiah, yang akhirnya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Edited by Mundir. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol. 01. Bildung Nusantara, 2020.
- Agonafir, Andargachew Moges. "Using Cooperative Learning Strategy to Increase Undergraduate Students' Engagement and Performance." *Educational Action Research* 31 (2023): 981-997.
- Alma, Buchari. *Pendidik Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: PT. Alfabeta, 2009.
- Bloom, B. S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green, 1956.
- Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2015.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Deepublish 2017
- DePorter, Bobbi, & Hernacki, Mike. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Dian Rahmawati dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah." Tesis. Institut Agama Islam Negeri Metro-Lampung.
- Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Eggen Paul & Kauchak Don, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012)
- Eggen, Paul & Kauchak, Don. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Ghufron, M. Nur, & Risnawati, Rini. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Jurnal Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Aksara, 2006)
- Hanieh Shafiee Rad, Ehsan Namaziandost, dan Mohammad Hasan Razmi, *Integrating STAD and Flipped Learning in Expository Writing Skills*:

Impacts on Students' Achievement and Perceptions, Journal of Research on Technology in Education, Vol 55. 2022: 710-726.

Herman W. P. Sianturi, Muktar B. Panjaitan, dan Lisbet Novianti Sihombing, "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu Volume 8 Nomor 3, 2024: 1793.

Husaini Usman, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Ice Marlina dan Faizah Qurrata Aini, "Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan dengan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi, Volume 11 Issue 1 2024: 392

Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA." Jurnal Pijar MIPA Vol. 6, No.1, 2021: 44.

Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners*. (Boston: Pearson, 2011)

M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Belajar: Yogyakarta. 2017.

Melvin L. Siberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa, 2016.

Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Hisbiyatul Hasanah, 1st ed. (Jember: STAIN Jember Press, 2013)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Nastiti, Dyah Lutfia. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 1 Nguntut*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Nguyen, Viet Anh. "Examining Students' Learning Style Impacted on Learning Outcome in the MOOC Course: A Case Study." *ICFET: International Conference on Frontiers of Educational Technologies* (2023): 162.

Ormrod, Jeanne Ellis. *Educational Psychology: Developing Learners*. Boston: Pearson, 2011.

Pardede, H., Sari, D. R., & Rahmawati, A. "Interaksi Antara Model Pembelajaran STAD dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn di Kelas XI SMA." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 12-20.

- Priyatna, Andri Priyatna, Pahami Gaya Belajar Anak. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, ed. Setiyawani, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 15th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Rad, Hanieh Shafiee, Namaziandost, Ehsan, & Razmi, Mohammad Hasan. "Integrating STAD and Flipped Learning in Expository Writing Skills: Impacts on Students' Achievement and Perceptions." *Journal of Research on Technology in Education* 55 (2022): 710-726.
- Rahmawati, Dian. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Metro-Lampung, 2023.
- Rani Adillah, Wirda Hayatina Lubis, dan Anita Yunus, "Pengaruh Model Belajar STAD terhadap Hasil Belajar Tematik Bertema Panas dan Perpindahannya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* Volume 1 No.2, 2023: 93.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Rizka Eriza dan Ganda Hijrah Selaras, "Literature Review: Pengaruh Model Pembelajaran *Student teams achievement divisions* (STAD) terhadap Hasil belajar siswa." *Jurnal Bioedukasi* Vol. 6, No 2, 2023: 290.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik dengan SPSS* 25. Jakarta: Media Komputindo, 2018.
- Sharen, Shlomo. *Handbook of Cooperative Learning*. Terj. Sigit Prawoto. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Shlomo Sharen, *Handbook of Cooperative Learning*, (Terj. Sigit Prawoto: Yogyakarta: Familia, 2012)
- Sudjana, *Metode Statistik*.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Sutarti, Eny. "Enhancing Science Education Through the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2028): 1178-1192.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012)

Tolaah. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Keaktifan Siswa dalam Belajar terhadap Hasil Belajar PAI (Studi Eksperimen di SMP Negeri 24 Kota Serang)*. Tesis. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023.

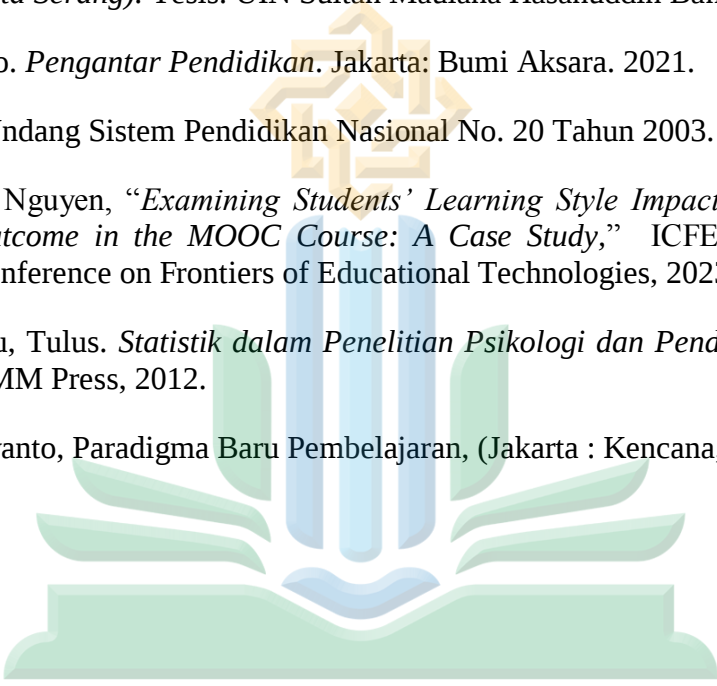
Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Viet Anh Nguyen, "Examining Students' Learning Style Impacted on Learning Outcome in the MOOC Course: A Case Study," ICFET: International Conference on Frontiers of Educational Technologies, 2023: 162.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2012.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No : B.3428/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMPN 3 Rambipuji
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Ervinna Damayanti
NIM : 233206030014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 13 November 2024
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : kFSrwR





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI

Jl. Balai Desa No. 06 Nogosari, Rambipuji, Jember, Jawa Timur 68152
e_mail : smpn3rambipuji@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/ 182/ 35.09.310.20.20548924/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Rambipuji :

N A M A : **SRI UTAMI,S.Pd**
N I P : 19720713 200801 2 012
Pangkat/ Gol. : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sebenarnya bersedia memberi izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi nama tersebut dibawah:

N A M A : **ERVINNA DAMAYANTI**
NIM : 233206030014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : Tiga Bulan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative learning Tipe Student Team Achievement Division dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya dengan rasa tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ramipuji, 21 November 2024

Kepala Sekolah



Sri Utami,S.Pd
Penata Tk. I / III d
NIP. 19720713 200801 2 012



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI
JL. Balai Desa No. 06 Nogosari, Rambipuji, Jember, Jawa Timur 68152
e_mail : smpn3rambipuji@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/ 040 / 35.09.310.20.20548924/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Rambipuji :

N A M A : SRI UTAMI,S.Pd
N I P : 19720713 200801 2 012
Pangkat/ Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya nama tersebut dibawah ini :

N A M A : ERVINNA DAMAYANTI
N I M : 233206030014
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian pada siswa SMP Negeri 3 Rambipuji dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”** yang dilaksanakan dari tanggal 21 November 2024 sampai dengan 10 Maret 2025

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya dengan rasa tanggungjawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Rambipuji, 10 Maret 2025
Kepala Sekolah

Sri Utami, S.Pd
Pembina / IV a
NIP. 19720713 200801 2 012

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Materi	Kelas	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	VIII	Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar serta meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia	Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.	C4	1, 3, 11, 12
				Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia	C3	2, 5
					C2	19
			Memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya	Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar	C3	9, 20
				Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	C5	10
					C4	4, 6
			Menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital serta terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital	C4	13, 15, 16, 17, 18
				Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari	C4	7, 8

SOAL PRETEST

Nama : DIMA SENA K. N

No. Absen : 6

Kelas : 8 A

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut:

- (1) Tugas nabi dan rasul adalah sebagai saksi di akhirat, pemberi kabar gembira, pemberi peringatan, dan juru dakwah.
- (2) Adanya umat yang tidak beriman kepada Allah karena tidak adanya nabi yang diutus kepada mereka.
- (3) Di dalam Al-Qur'an disebutkan banyak nama nabi dan rasul, tetapi yang wajib diketahui hanya 25 orang.
- (4) Nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an berjumlah 25 orang.
- (5) Allah Swt mengirimkan nabi dan rasul kepada setiap umat manusia.

Pernyataan tentang nabi dan rasul yang benar terdapat pada nomor

- | | |
|----------------------|--|
| A. (1), (2), dan (3) | C. (1), (3), dan (5) |
| B. (1), (3), dan (4) | ☒ D. (1), (4), dan (5) |

2. Perhatikan narasi berikut:

Di akhirat kelak akan diketahui siapa yang benar-benar mengikuti nabi dan rasul serta siapa yang hanya mengaku mengikuti nabi dan rasul tapi amal perbuatannya mendurhakai mereka. Ini terkait dengan salah satu tugas nabi dan rasul. Tugas nabi dan rasul yang dimaksud pada narasi tersebut adalah

- | | |
|---|-----------------------|
| ☒ A. saksi bagi umatnya | C. pemberi peringatan |
| B. pembawa kabar gembira | D. juru dakwah |

3. Perhatikan pernyataan berikut:

- (1) Kandungan ajaran bersifat inderawi
- (2) Sifat kandungan isi non materi
- (3) Ajaran berlaku sepanjang masa
- (4) Logis bagi yang mau memahaminya
- (5) Bukti kenabian nabi Muhammad saw

Mukjizat Al-Qur'an sesuai dengan pernyataan nomor

- | | |
|----------------------|--|
| A. (1), (2), dan (3) | C. (2), (3), dan (5) |
| B. (2), (3), dan (4) | ☒ D. (3), (4), dan (5) |

4. Perhatikan tabel berikut:

Sifat Wajib Bagi Rasul		Arti	
1	Sidiq	A	Cerdas
2	Tablig	B	Jujur
3	Amanah	C	Menyampaikan
4	Fatanah	D	Dapat dipercaya

Pasangan yang benar pada tabel tersebut adalah

- ☒ A. 1-C, 2-D, 3-B, dan 4-A C. 1-D, 2-A, 3-B, dan 4-C
B. 1-C, 2-B, 3-D, dan 4-A D. 1-B, 2-C, 3-D, dan 4-A

5. Perhatikan kisah berikut:

Melalui Abu Thalib, Nabi Muhammad saw pernah ditawari harta dan kekuasaan oleh pemuka suku Quraisy. Sebagai imbalan, Nabi Muhammad Saw harus menghentikan dakwahnya. Sebagai seorang nabi, Mustahil Nabi Muhammad Saw mengambil tawaran itu. Seorang nabi tidak mungkin meninggalkan tugas untuk menyampaikan risalah yang dipercayakan oleh Allah Swt kepadanya untuk disampaikan kepada umat manusia. Kisah tersebut menunjukkan sifat mustahil bagi nabi, yaitu sifat

- A. kizib C. kitman
B. khianat ☒ D. Baladah

6. Perhatikan riwayat berikut:

Suatu ketika, Nabi Muhammad Saw mendapatkan hadiah jeruk limau dari seorang perempuan. Nabi Saw kemudian memakan semua jeruk yang dibawakan kepadanya. Setelah semua jeruk itu habis, perempuan tadi pun pulang dengan perasaan senang. Para sahabat bertanya mengapa Nabi Saw tidak berbagi jeruk itu dengan mereka. Nabi Saw menjawab bahwa jeruk itu rasanya masam. Seandainya dibagi kepada para sahabat, mereka tidak akan menghabiskannya dan mengecewakan si pemberi.

Riwayat tersebut menunjukkan salah satu hikmah sifat Jaiz bagi rasul, yaitu

- A. menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah seorang manusia
B. menunjukkan keunggulan pribadi Nabi Muhammad Saw
C. memberi pelajaran hukum syariat kepada para sahabat
☒ D. memberi keteladanan tentang menghargai orang lain

7. Perhatikan narasi berikut:

Di antara para nabi dan rasul, ada yang dikenal dengan istilah nabi ulul azmi. Nabi ulul azmi memiliki berbagai keutamaan sebagaimana tercermin dalam arti ulul azmi itu sendiri. Berikut ini yang bukan keutamaan sebagaimana yang dimaksud pada narasi tersebut adalah

- A. ketabahan C. kesabaran
☒ B. kekuatan D. keteguhan

8. Perhatikan tabel berikut:

Nabi <i>Ulul Azmi</i>	Keteladanan
1. Nuh a.s.	Memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menjalani hukuman Raja Namrud sebagai akibat dari dakwah yang dilakukannya.
2. Ibrahim a.s.	Meskipun harus melawan Raja Fir'aun yang sangat berkuasa, tetap menjalankan tugasnya dalam berdakwah mengajak umat manusia untuk beribadah kepada Allah Swt.
3. Musa a.s.	Memiliki kesabaran, ketabahan, dan keteguhan luar biasa dalam membimbing pengikutnya menjalankan agama di tengah tekanan politik dari penguasa Romawi.
4. Isa a.s.	Memiliki kesabaran dalam berdakwah kepada kaumnya. Meskipun tidak banyak yang mengikuti dakwahnya, tetap berdakwah mengajak kaumnya beribadah menyembah Allah Swt.

Pasangan Nabi *ulul azmi* dan keteladanan yang tepat adalah

- A. 1-A, 2-C, 3-B, dan 4-D C. 1-C, 2-A, 3-D, dan 4-B
B. 1-B, 2-A, 3-D, dan 4-C D. 1-D, 2-A, 3-B, dan 4-C

9. Perhatikan pernyataan berikut:

- (1) Menerima setiap permintaan pertemanan.
- (2) Memberikan pesan yang positif di dunia maya.
- (3) Membagi kata kunci hanya kepada orang yang dipercaya.
- (4) Hanya membagikan pesan yang sudah jelas kebenarannya.
- (5) Tidak menyebarkan rumor yang membuat malu seseorang.

Perilaku berinternet yang aman dan bertanggung jawab terdapat pada nomor

- A. (1), (2), dan (3) C. (2), (4), dan (5)
B. (2), (3), dan (4) D. (3), (4), dan (5)

10. Perhatikan ilustrasi berikut:

Andi mempunyai hobi mengedit video. Ia pun bergabung di grup media sosial editing video atas ajakan temannya. Ternyata ada beberapa teman yang sudah dikenal oleh Andi. Tapi banyak juga yang tidak dikenalnya. Suatu ketika ada nomor baru yang menghubungi nomor whatsapp Andi. Setelah dilacak nomor itu ada di grup editing video bersama Andi. Ia banyak bertanya tentang Andi, seperti usia, alamat rumah, sekolah, dan lain-lain. Sikap Andi yang aman dan bertanggung jawab adalah

- A. menanyakan ulang pada orang yang bertanya, setelah mengenal baru diberikan informasi yang benar
B. memberikan kepada penanya tentang informasi apa adanya sesuai dengan keadaan Andi
C. mengabaikan saja atau memohon maaf tidak bisa menyampaikan informasi yang bersifat pribadi
D. menjawab dengan data palsu karena bisa disalah gunakan orang yang tidak bertanggung jawab

11. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Nabi dan rasul diutus oleh Allah Swt. untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia.
 - 2) Rasul adalah nabi yang mendapatkan wahyu untuk dirinya sendiri tanpa kewajiban menyampaikannya kepada umat.
 - 3) Nabi adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah Swt., tetapi tidak wajib menyampaikannya kepada umat.
 - 4) Semua rasul adalah nabi, tetapi tidak semua nabi adalah rasul.
 - 5) Jumlah nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan rasul.
- Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor

A. 1, 3, dan 4

☒ C. 2, 3, dan 4

B. 1, 4, dan 5

D. 1, 4, dan 3

12. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Kita wajib percaya bahwa jumlah nabi dan rasul tidak terbatas yang ada dalam Al-Qur'an saja.
- 2) Kita wajib percaya bahwa nabi berjumlah 124.000 orang dan Rasul 313 orang.
- 3) Kita wajib mempercayai 25 nabi/rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an .
- 4) Kita wajib percaya bahwa pada setiap umat terdapat nabi/rasul.
- 5) Kita wajib percaya bahwa semua nama nabi dan rasul sudah disebutkan dalam Al-Qur'an

Keyakinan kepada Rasul yang tepat ditunjukkan nomor

☒ A. 1, 2, dan 3

C. 2, 3, dan 5

B. 1, 3, dan 4

D. 3, 4, dan 5

13. Perhatikan kisah berikut:

Pada waktu Nabi Ibrahim a.s. berdebat dengan Raja Namrud tentang siapa yang menghancurkan semua berhala di tempat itu, Nabi Ibrahim a.s. menjawab bahwa yang menghancurkan mereka adalah berhala yang paling besar yang di tangannya tergantung sebilah kapak. Ini merupakan jawaban yang sangat diplomatis dari Nabi Ibrahim a.s. untuk menunjukkan bahwa berhala tidak memiliki kekuatan sehingga layak disembah. Kisah tersebut menunjukkan sifat wajib bagi nabi, yaitu

A. sidiq

C. amanah

☒ B. tablig

D. fatanah

14. Perhatikan tabel berikut:

Nabi dan rasul memiliki sifat wajib yang menjadi keutamaan mereka. Sifat tersebut mencerminkan karakter yang wajib dimiliki seorang rasul dalam menjalankan tugasnya sebagai utusan Allah. Jika seorang pemimpin memiliki sifat cerdas tetapi tidak dapat dipercaya, maka dia tidak akan dihormati oleh pengikutnya. Sebaliknya, jika seorang pemimpin jujur tetapi kurang cerdas, dia akan kesulitan dalam mengambil keputusan penting.

Kombinasi sifat yang paling sesuai untuk mendukung keberhasilan seorang rasul dalam menyampaikan risalah adalah

- A. Jujur dan dapat dipercaya
- B. Menyampaikan dan cerdas
- ☒ C. Jujur, dapat dipercaya, dan cerdas
- D. Dapat dipercaya dan menyampaikan

15. Perhatikan kisah berikut:

Nabi Isa a.s. pernah ditantang oleh kaumnya untuk membuktikan kenabiannya melalui sebuah mukjizat. Sebagai seorang nabi, beliau tidak mungkin menolak perintah Allah untuk menunjukkan mukjizat tersebut.

Penolakan ini menunjukkan sifat mustahil bagi nabi, yaitu

- A. kizib
- B. khianat
- ☒ C. kitman
- D. baladah

16. Perhatikan riwayat berikut:

Nabi Muhammad saw pernah menerima tamu yang membawa roti yang keras dan kering. Nabi saw memakannya dengan tenang agar tamu tersebut merasa senang dan dihormati. Setelah tamu pergi, Nabi berkata kepada para sahabat bahwa menghormati tamu adalah bagian dari akhlak mulia yang harus dicontoh.

Riwayat di atas menunjukkan salah satu hikmah sifat jaiz bagi Rasul, yaitu

- A. menunjukkan keunggulan pribadi Nabi Muhammad saw.
- ☒ B. memberi pelajaran tentang akhlak mulia.
- C. menunjukkan Nabi Muhammad saw sebagai manusia biasa.
- D. memberi keteladanan dalam menghargai orang lain.

17. Perhatikan tabel nabi dan kaumnya berikut:

No.	Nabi	Huruf	Arti
1.	Syuaib a.s.	A	Cerdas
2.	Hud a.s.	B	Jujur
3.	Soleh a.s.	C	Menyampaikan
4.	Musa a.s.	D	Dapat dipercaya

Pasangan nama nabi dan kaumnya yang tepat adalah ...

- ☒ A. 1A, 2B, 3C, 4D
- B. 1B, 2A, 3D, 4C
- C. 1C, 2B, 3A, 4D
- D. 1D, 2C, 3B, 4A

18. Perhatikan pernyataan berikut:

- (1) Memiliki banyak umat
- (2) Memiliki banyak tantangan
- (3) Memiliki keteguhan hati
- (4) Memiliki kesabaran

Pengertian Rasul ulul azmi ditunjukkan pernyataan nomor ...

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- ☒ D. (3) dan (4)

19. Rasul yang termasuk ulul azmi adalah nabi

A. Nuh, Ibrahim, Ismail, Musa, dan Muhammad.

☒ B. Nuh, Idris, Soleh, Musa, dan Muhammad.

C. Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad.

D. Nuh, Hud, Ismail, Musa, dan Muhammad.

20. Perhatikan perilaku berikut ini:

1) Bu Amin berdagang jeruk di Pasar Minggu dengan jujur.

2) Pak Ahmad menjalankan perusahaan dengan amanah.

3) Ilyas menyimpan tulisan nama 25 nabi sebagai keberuntungan.

4) Yusuf sangat senang mempelajari sejarah nabi dan rasul.

Perilaku beriman kepada rasul Allah Swt. ditunjukkan oleh

A. bu Amin, Pak Ahmad, dan Ilyas.

B. bu Amin, Pak Ahmad, dan Yusuf.

☒ C. pak Ahmad, Ilyas, dan Yusuf.

D. pak Ahmad, Ilyas, dan Yusuf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SOAL POST-TEST

Nama : Sherly Novia . C .

No. Absen : 12 .

Kelas : VIII A

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan narasi berikut:

Di antara para nabi dan rasul, ada yang dikenal dengan istilah nabi ulul azmi. Nabi ulul azmi memiliki berbagai keutamaan sebagaimana tercermin dalam arti ulul azmi itu sendiri. Berikut ini yang bukan keutamaan sebagaimana yang dimaksud pada narasi tersebut adalah

A. ketabahan

☒ B. kekuatan

C. kesabaran

D. keteguhan

2. Perhatikan tabel berikut:

Nabi Ulul Azmi	Keteladanan
1. Nuh a.s.	Memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menjalani hukuman Raja Namrud sebagai akibat dari dakwah yang dilakukannya.
2. Ibrahim a.s.	Meskipun harus melawan Raja Fir'aun yang sangat berkuasa, tetap menjalankan tugasnya dalam berdakwah mengajak umat manusia untuk beribadah kepada Allah Swt.
3. Musa a.s.	Memiliki kesabaran, ketabahan, dan keteguhan luar biasa dalam membimbing pengikutnya menjalankan agama di tengah tekanan politik dari penguasa Romawi.
4. Isa a.s.	Memiliki kesabaran dalam berdakwah kepada kaumnya. Meskipun tidak banyak yang mengikuti dakwahnya, tetap berdakwah mengajak kaumnya beribadah menyembah Allah Swt.

Pasangan Nabi *ulul azmi* dan keteladanan yang tepat adalah

A. 1-A, 2-C, 3-B, dan 4-D

C. 1-C, 2-A, 3-D, dan 4-B

B. 1-B, 2-A, 3-D, dan 4-C

☒ D. 1-D, 2-A, 3-B, dan 4-C

3. Perhatikan pernyataan berikut:

(1) Menerima setiap permintaan pertemanan.

(2) Memberikan pesan yang positif di dunia maya.

(3) Membagi kata kunci hanya kepada orang yang dipercaya.

(4) Hanya membagikan pesan yang sudah jelas kebenarannya.

(5) Tidak menyebarkan rumor yang membuat malu seseorang.

Perilaku berinternet yang aman dan bertanggung jawab terdapat pada nomor

A. (1), (2), dan (3)

☒ B. (2), (4), dan (5)

B. (2), (3), dan (4)

D. (3), (4), dan (5)

4. Perhatikan ilustrasi berikut:

Andi mempunyai hobi mengedit video. Ia pun bergabung di grup media sosial editing video atas ajakan temannya. Ternyata ada beberapa teman yang sudah dikenal oleh Andi. Tapi banyak juga yang tidak dikenalnya. Suatu ketika ada nomor baru yang menghubungi nomor whatsapp Andi. Setelah dilacak nomor itu ada di grup editing video bersama Andi. Ia banyak bertanya tentang Andi, seperti usia, alamat rumah, sekolah, dan lain-lain. Sikap Andi yang aman dan bertanggung jawab adalah

- A. 'menanyakan ulang pada orang yang bertanya, setelah mengenal baru diberikan informasi yang benar
- B. memberikan kepada penanya tentang informasi apa adanya sesuai dengan keadaan Andi
- ☒ C. mengabaikan saja atau memohon maaf tidak bisa menyampaikan informasi yang bersifat pribadi
- D. menjawab dengan data palsu karena bisa disalah gunakan orang yang tidak bertanggung jawab

5. Perhatikan pernyataan berikut:

- (1) Tugas nabi dan rasul adalah sebagai saksi di akhirat, pemberi kabar gembira, pemberi peringatan, dan juru dakwah.
- (2) Adanya umat yang tidak beriman kepada Allah karena tidak adanya nabi yang diutus kepada mereka.
- (3) Di dalam Al-Qur'an disebutkan banyak nama nabi dan rasul, tetapi yang wajib diketahui hanya 25 orang.
- (4) Nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an berjumlah 25 orang.
- (5) Allah Swt mengirimkan nabi dan rasul kepada setiap umat manusia.

Pernyataan tentang nabi dan rasul yang benar terdapat pada nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- ☒ B. (1), (3), dan (5)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (1), (4), dan (5)

6. Perhatikan tabel berikut:

Sifat Wajib Bagi Rasul		Arti	
1	Sidiq	A	Cerdas
2	Tablig	B	Jujur
3	Amanah	C	Menyampaikan
4	Fatanah	D	Dapat dipercaya

Pasangan yang benar pada tabel tersebut adalah

- A. 1-C, 2-D, 3-B, dan 4-A
- B. 1-C, 2-B, 3-D, dan 4-A
- C. 1-D, 2-A, 3-B, dan 4-C
- ☒ D. 1-B, 2-C, 3-D, dan 4-A

7. Perhatikan kisah berikut:

Melalui Abu Thalib, Nabi Muhammad saw pernah ditawarkan harta dari kekuasaan oleh pemuka suku Quraisy. Sebagai imbalan, Nabi Muhammad Saw harus menghentikan dakwahnya. Sebagai seorang nabi, Mustahil Nabi Muhammad Saw mengambil tawaran itu. Seorang nabi tidak mungkin meninggalkan tugas untuk menyampaikan risalah yang dipercayakan oleh Allah Swt kepadanya untuk disampaikan kepada umat manusia. Kisah tersebut menunjukkan sifat mustahil bagi nabi, yaitu sifat

A. kizib

C. kitman

☒ B. ~~khianat~~

D. Baladah

8. Perhatikan narasi berikut:

Di akhirat kelak akan diketahui siapa yang benar-benar mengikuti nabi dan rasul serta siapa yang hanya mengaku mengikuti nabi dan rasul tapi amal perbuatannya mendurhakai mereka. Ini terkait dengan salah satu tugas nabi dan rasul. Tugas nabi dan rasul yang dimaksud pada narasi tersebut adalah

☒ A. saksi bagi umatnya

C. pemberi peringatan

B. pembawa kabar gembira

D. juru dakwah

9. Perhatikan pernyataan berikut:

(1) Kandungan ajaran bersifat inderawi

(2) Sifat kandungan isi non materi

(3) Ajaran berlaku sepanjang masa

(4) Logis bagi yang mau memahaminya

(5) Bukti kenabian nabi Muhammad saw

Mukjizat Al-Qur'an sesuai dengan pernyataan nomor

A. (1), (2), dan (3)

C. (2), (3), dan (5)

☒ B. (2), (3), dan (4)

D. (3), (4), dan (5)

10. Perhatikan riwayat berikut:

Suatu ketika, Nabi Muhammad Saw mendapatkan hadiah jeruk limau dari seorang perempuan. Nabi Saw kemudian memakan semua jeruk yang dibawakan kepadanya. Setelah semua jeruk itu habis, perempuan tadi pun pulang dengan perasaan senang. Para sahabat bertanya mengapa Nabi Saw tidak berbagi jeruk itu dengan mereka. Nabi Saw menjawab bahwa jeruk itu rasanya masam. Seandainya dibagi kepada para sahabat, mereka tidak akan menghabiskannya dan mengecewakan si pemberi.

Riwayat tersebut menunjukkan salah satu hikmah sifat Jaiz bagi rasul, yaitu

A. menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah seorang manusia

B. menunjukkan keunggulan pribadi Nabi Muhammad Saw

C. memberi pelajaran hukum syariat kepada para sahabat

☒ D. memberi keteladanan tentang menghargai orang lain

11. Rasul yang termasuk ulul azmi adalah nabi

A. Nuh, Ibrahim, Ismail, Musa, dan Muhammad.

B. Nuh, Idris, Soleh, Musa, dan Muhammad.

- ☒ Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad.
D. Nuh, Hud, Ismail, Musa, dan Muhammad.

12. Perhatikan perilaku berikut ini:

- 1) Bu Amin berdagang jeruk di Pasar Minggu dengan jujur.
 - 2) Pak Ahmad menjalankan perusahaan dengan amanah.
 - 3) Ilyas menyimpan tulisan nama 25 nabi sebagai keberuntungan.
 - 4) Yusuf sangat senang mempelajari sejarah nabi dan rasul.
- Perilaku beriman kepada rasul Allah Swt. ditunjukkan oleh

- A. bu Amin, Pak Ahmad, dan Ilyas.
☒ B. bu Amin, Pak Ahmad, dan Yusuf.
C. pak Ahmad, Ilyas, dan Yusuf.
D. pak Ahmad, Ilyas, dan Yusuf

13. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Nabi dan rasul diutus oleh Allah Swt. untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia.
- 2) Rasul adalah nabi yang mendapatkan wahyu untuk dirinya sendiri tanpa kewajiban menyampaikannya kepada umat.
- 3) Nabi adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah Swt., tetapi tidak wajib menyampaikannya kepada umat.
- 4) Semua rasul adalah nabi, tetapi tidak semua nabi adalah rasul.
- 5) Jumlah nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan rasul.

Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor

- A. 1, 3, dan 4
☒ B. 1, 4, dan 5
C. 2, 3, dan 4
D. 1, 4, dan 3

14. Perhatikan kisah berikut:

Nabi Isa a.s. pernah ditantang oleh kaumnya untuk membuktikan kenabiannya melalui sebuah mukjizat. Sebagai seorang nabi, beliau tidak mungkin menolak perintah Allah untuk menunjukkan mukjizat tersebut.

Penolakan ini menunjukkan sifat mustahil bagi nabi, yaitu

- A. kizib
B. khianat
☒ C. kitman
D. baladah

15. Perhatikan riwayat berikut:

Nabi Muhammad saw pernah menerima tamu yang membawa roti yang keras dan kering. Nabi saw memakannya dengan tenang agar tamu tersebut merasa senang dan dihormati. Setelah tamu pergi, Nabi berkata kepada para sahabat bahwa menghormati tamu adalah bagian dari akhlak mulia yang harus dicontoh.

Riwayat di atas menunjukkan salah satu hikmah sifat jaiz bagi Rasul, yaitu

- A. menunjukkan keunggulan pribadi Nabi Muhammad saw.
☒ B. memberi pelajaran tentang akhlak mulia.
C. menunjukkan Nabi Muhammad saw sebagai manusia biasa.

D. memberi keteladanan dalam menghargai orang lain.

16. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Kita wajib percaya bahwa jumlah nabi dan rasul tidak terbatas yang ada dalam Al-Qur'an saja.
- 2) Kita wajib percaya bahwa nabi berjumlah 124.000 orang dan Rasul 313 orang.
- 3) Kita wajib mempercayai 25 nabi/rasul yang disebutkan dalam AlQur'an :-
- 4) Kita wajib percaya bahwa pada setiap umat terdapat nabi/rasul.
- 5) Kita wajib percaya bahwa semua nama nabi dan rasul sudah disebutkan dalam Al-Qur'an

Keyakinan kepada Rasul yang tepat ditunjukkan nomor ...

A. 1, 2, dan 3

C. 2, 3, dan 5

B. 1, 3, dan 4

~~D. 3, 4, dan 5~~

17. Perhatikan kisah berikut:

Pada waktu Nabi Ibrahim a.s. berdebat dengan Raja Namrud tentang siapa yang menghancurkan semua berhala di tempat itu, Nabi Ibrahim a.s. menjawab bahwa yang menghancurkan mereka adalah berhala yang paling besar yang di tangannya tergantung sebilah kapak. Ini merupakan jawaban yang sangat diplomatis dari Nabi Ibrahim a.s. untuk menunjukkan bahwa berhala tidak memiliki kekuatan sehingga layak disembah. Kisah tersebut menunjukkan sifat wajib bagi nabi, yaitu ...

A. sidiq

C. amanah

B. tablig

~~D. fatanah~~

18. Perhatikan tabel berikut:

Nabi dan rasul memiliki sifat wajib yang menjadi keutamaan mereka. Sifat tersebut mencerminkan karakter yang wajib dimiliki seorang rasul dalam menjalankan tugasnya sebagai utusan Allah. Jika seorang pemimpin memiliki sifat cerdas tetapi tidak dapat dipercaya, maka dia tidak akan dihormati oleh pengikutnya. Sebaliknya, jika seorang pemimpin jujur tetapi kurang cerdas, dia akan kesulitan dalam mengambil keputusan penting.

Kombinasi sifat yang paling sesuai untuk mendukung keberhasilan seorang rasul dalam menyampaikan risalah adalah

A. Jujur dan dapat dipercaya

B. Menyampaikan dan cerdas

~~C. Jujur, dapat dipercaya, dan cerdas~~

D. Dapat dipercaya dan menyampaikan

19. Perhatikan tabel nabi dan kaumnya berikut:

No.	Nabi	Huruf	Arti
1.	Syuaib a.s.	A	Cerdas
2.	Hud a.s.	B	Jujur
3.	Soleh a.s.	C	Menyampaikan

4.	Musa a.s.	D	Dapat dipercaya
----	-----------	---	-----------------

Pasangan nama nabi dan kaumnya yang tepat adalah

A. 1A, 2B, 3C, 4D

C. 1C, 2B, 3A, 4D

B. 1B, 2A, 3D, 4C

~~D. 1D, 2C, 3B, 4A~~

20. Perhatikan pernyataan berikut:

(1) Memiliki banyak umat

(2) Memiliki banyak tantangan

(3) Memiliki keteguhan hati

(4) Memiliki kesabaran

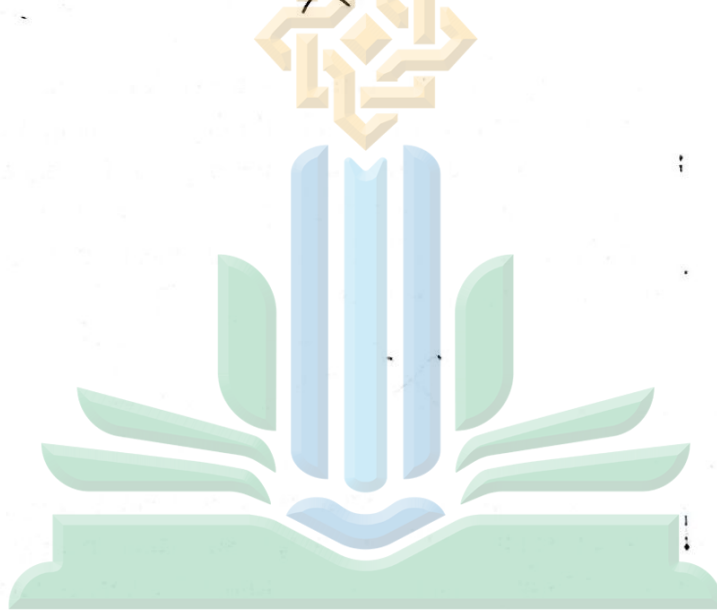
Pengertian Rasul ulul azmi ditunjukkan pernyataan nomor

A. (1) dan (2)

C. (2) dan (3)

B. (1) dan (3)

~~D. (3) dan (4)~~



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Aspek yang ditelaah	Butir Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A. Materi/Isi																				
1. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Soal sesuai dengan indikator yang diukur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Soal sesuai dengan ranah kognitif yang diukur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi																				
1. Pokok soal dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Pokok soal tidak memberikan pernyataan negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Panjang rumusan soal relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Butir soal tidak bergantung jawabannya dengan soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa																				
1. Menggunakan bahasa yang sesuai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama : Andika Ramadhoni Pratomo
 No. Absen : 04
 Kelas : VIII^A/BA

Petunjuk : tandai ☒ pada kotak yang sesuai untuk setiap pertanyaan. Jumlahkan nilai Anda untuk setiap bagian.

Visual	Sering	Kadang-kadang	Jarang
1 Saya termasuk orang yang rapi dan teratur	☒		
2 Saya berbicara dengan cepat		☒	
3 Saya adalah perencana dan pengatur jangka panjang		☒	
4 Saya lebih ingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar	☒		
5 Saya lebih suka membaca daripada dibacakan	☒		
6 Saya suka mencoret-mencoret selama menelpon/mendengarkan ceramah			☒
7 Saya lebih suka seni rupa dari pada seni musik		☒	
8 Saya suka mencatat perintah atau instruksi yang disampaikan kepada saya		☒	
9 Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikirkan kata yang tepat		☒	
10 Saya suka mengeja dan saya pikir saya pintar mengeja kata-kata	☒		
11 Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran saya		☒	
12 Saya lebih suka membacakan dari pada mendengarkan cerita		☒	
13 Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telpon atau dalam suatu pertemuan			☒
14 Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman		☒	
15 Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah		☒	
16 Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar dari apa yang mereka katakan dalam pikiran		☒	
17 Saya suka menulis surat atau jurnal		☒	
18 Saya selalu dapat menunjukkan arah utara atau selatan dimana pun saya berada.	☒		
19 Jika saya mengerjakan sesuatu, saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu	☒		
20 Saya lebih suka membaca dari pada mendengarkan kuliah	☒		
Subtotal	7	11	2
Subtotal setelah dikali	x2	x1	x0
	14 +	11 +	0
	TOTAL 25		

Audiotorial		Sering	Kadang-kadang	Jarang
1	Saya berbicara pada diri sendiri saat beraktivitas	✓		✓
2	Saya mudah terganggu oleh keributan	✓		
3	Saya menggerakkan bibir/ menglafalkan kata saat membaca	✓		
4	Saya suka membaca keras-keras dan mendengarkan	✓		
5	Saya merasa menulis itu sulit tetapi saya pandai bercerita		✓	
6	Saya lebih suka nasyid dari pada seni rupa		✓	✓
7	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat		✓	
8	Saya banyak bicara, berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar			✓
9	Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang		✓	
10	Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saya saat saya sedang menonton televisi			✓
11	Saya lebih suka berbicara daripada menulis	✓		
12	Saya lebih suka seni nasyid dari pada seni lukis		✓	
13	Saya mengingat suatu pengalaman, saya sering kali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu			✓
14	Mudah sekali bagi saya untuk mengontrol dalam kawan saya saat berbicara ditelpon			✓
15	Tanpa music hidup itu membosankan	✓		
16	Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja		✓	
17	Saya tahu hampir semua kata-kata dari lagu yang saya dengar	✓		
18	Saat saya berbicara, saya suka mengatakan "saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus".	✓		
19	Saat saya seorang diri, saya biasanya memainkan musik atau lagu atau bernyanyi		✓	
Subtotal		7	7	5
Subtotal setelah dikali		x2	x1	x0
		14 +	7 +	0
		TOTAL		21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kinestetik		Sering	Kadang-kadang	Jarang
1	Saya berbicara dengan lambat		✓	
2	Saya berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang		✓	
3	Saya menghafal dengan cara berjalan dan melihat		✓	
4	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh			✓
5	Saya tidak bias duduk tenang dalam waktu lama		✓	
6	Saya mengetuk-ngetuk pulpen, jari, atau kaki saat mendengarkan			✓
7	Saya membuat keputusan berdasarkan perasaan		✓	
8	Saya meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya		✓	
9	Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan			✓
10	Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama		✓	
11	Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi		✓	
12	Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjuk kalimat yang saya baca			
13	Saya biasanya berbicara dengan perlahan	✓	.	
14	Saya lebih suka melakukan contoh peragaan dari pada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian		✓	
15	Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu	✓		
16	Saya biasanya mengatakan, "saya rasa, saya perlu menemukan pijakan atas hal ini, atau "saya ingin menangani hal ini"		✓	
17	Saya suka olahraga dan saya rasa saya adalah olahragawan yang baik	✓		
18	Saya suka merancang, mengerjakan, dan membuat sesuatu dengan kedua tangan saya		✓	
19	Ruangan, meja, mobil, atau rumah saya biasanya berantakan / tidak teratur.		✓	
20	Saya lebih suka berolahraga dari pada membaca buku	✓		
Subtotal		4	12	3
Subtotal setelah dikali		x2	x1	x0
		8	12	0
		+	+	
TOTAL				20

Hasil Penskoran Pretest Hasil Belajar

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	17	19	20	JWB BENAR
1	A1	VIIIA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13
2	A2	VIIIA	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
3	A3	VIIIA	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7
4	A4	VIIIA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	13
5	A5	VIIIA	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	10
6	A6	VIIIA	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	9
7	A7	VIIIA	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	10
8	A8	VIIIA	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	10
9	A9	VIIIA	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
10	A10	VIIIA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	8
11	A11	VIIIA	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
12	A12	VIIIA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	13
13	A13	VIIIA	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
14	A14	VIIIA	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	7
15	A15	VIIIA	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	8
16	A16	VIIIA	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	10
17	A17	VIIIA	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12
18	A18	VIIIA	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	6
19	A19	VIIIA	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10
20	A20	VIIIA	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
21	A21	VIIIA	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
22	A22	VIIIA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	6
23	A23	VIIIA	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9
24	A24	VIIIA	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	10
25	A25	VIIIA	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9
26	A26	VIIIA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
27	A27	VIIIA	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12

Hasil Penskoran Pretest Hasil Belajar

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	17	19	20	JWB BENAR
1	B1	VIIIB	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6
2	B2	VIIIB	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	10
3	B3	VIIIB	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
4	B4	VIIIB	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12
5	B5	VIIIB	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	7
6	B6	VIIIB	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	8
7	B7	VIIIB	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11
8	B8	VIIIB	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	10
9	B9	VIIIB	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
10	B10	VIIIB	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11
11	B11	VIIIB	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	8
12	B12	VIIIB	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	9
13	B13	VIIIB	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7
14	B14	VIIIB	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11
15	B15	VIIIB	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13
16	B16	VIIIB	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	9
17	B17	VIIIB	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
18	B18	VIIIB	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13
19	B19	VIIIB	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13
20	B20	VIIIB	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12
21	B21	VIIIB	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8
22	B22	VIIIB	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	10
23	B23	VIIIB	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	10
24	B24	VIIIB	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	8
25	B25	VIIIB	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11

Hasil Penskoran Posttest Hasil Belajar

[illegible]

Hasil Penskoran Posttest Hasil Belajar

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	17	19	20	JWB BENAR
1	B1	VIIIB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	13
2	B2	VIIIB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
3	B3	VIIIB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
4	B4	VIIIB	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
5	B5	VIIIB	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
6	B6	VIIIB	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	B7	VIIIB	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13
8	B8	VIIIB	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	B9	VIIIB	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
10	B10	VIIIB	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
11	B11	VIIIB	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
12	B12	VIIIB	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
13	B13	VIIIB	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12
14	B14	VIIIB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
15	B15	VIIIB	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
16	B16	VIIIB	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12
17	B17	VIIIB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
18	B18	VIIIB	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
19	B19	VIIIB	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
20	B20	VIIIB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
21	B21	VIIIB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	14
22	B22	VIIIB	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
23	B23	VIIIB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
24	B24	VIIIB	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13
25	B25	VIIIB	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15

Skor Gaya Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nomor Responden	Kelas	Visual																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	VIII A	2	1	2	1	1	0	1	1	1	0	2	0	0	2	1	1	0	0	1	1	18
2	VIII A	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	2	1	2	1	1	1	1	16
3	VIII A	2	2	1	2	1	0	1	2	1	0	1	1	1	1	1	2	0	0	2	1	22
4	VIII A	2	1	1	2	2	0	1	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	2	2	2	25
5	VIII A	2	1	1	2	0	0	1	1	2	1	2	0	0	2	0	2	2	0	1	1	21
6	VIII A	2	0	2	2	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	2	1	21
7	VIII A	1	2	2	1	0	0	2	2	1	2	1	0	0	1	0	1	1	0	2	2	21
8	VIII A	2	1	1	2	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	14
9	VIII A	2	0	1	2	2	0	2	1	2	1	1	0	0	2	2	1	1	1	2	2	25
10	VIII A	2	1	1	2	2	0	1	1	2	2	1	0	1	1	0	0	1	1	2	0	21
11	VIII A	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	0	0	1	2	0	1	1	0	21
12	VIII A	2	1	1	2	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	2	0	16
13	VIII A	2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	19
14	VIII A	2	1	1	0	1	0	2	1	1	2	1	0	1	0	1	1	1	0	2	0	18
15	VIII A	2	2	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	13
16	VIII A	2	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	0	0	1	1	1	0	12
17	VIII A	1	2	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	2	0	16
18	VIII A	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	0	0	1	1	15
19	VIII A	2	1	0	1	1	0	0	1	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	14
20	VIII A	2	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	2	0	18
21	VIII A	2	1	1	2	0	0	1	1	2	1	2	0	0	2	0	2	2	2	1	1	23
22	VIII A	2	1	1	2	2	1	0	2	1	0	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	28
23	VIII A	2	1	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	2	0	19
24	VIII A	2	1	1	1	0	1	1	2	1	1	1	0	1	2	2	2	1	0	2	1	23
25	VIII A	2	0	1	2	2	0	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	28
26	VIII A	2	1	1	2	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	24
27	VIII A	2	1	1	2	2	0	1	1	2	1	1	2	0	2	1	0	1	1	2	1	24

Skor Gaya Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nomor Responden	Kelas	Auditori																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Total
1	VIII A	2	1	2	1	1	1	0	0	1	0	2	1	2	1	2	1	1	1	1	21
2	VIII A	2	1	2	1	1	0	1	1	0	0	1	0	2	1	2	1	0	0	2	18
3	VIII A	1	1	2	1	1	1	2	1	0	0	1	1	1	0	1	2	0	1	2	19
4	VIII A	0	2	2	2	1	1	1	0	1	0	2	1	0	0	2	1	2	2	1	21
5	VIII A	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	31
6	VIII A	1	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	17
7	VIII A	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	29
8	VIII A	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	2	1	1	1	1	14
9	VIII A	2	2	2	0	1	1	1	2	2	1	0	0	1	2	2	1	2	1	2	25
10	VIII A	1	2	2	2	0	0	1	0	1	1	2	0	1	1	2	2	2	2	1	23
11	VIII A	2	2	1	0	0	1	0	0	0	2	2	1	1	0	1	1	1	0	1	16
12	VIII A	1	2	2	1	0	0	1	1	1	1	2	0	1	2	2	2	2	2	1	24
13	VIII A	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	23
14	VIII A	1	0	1	1	0	1	2	0	1	1	1	1	0	1	1	2	1	0	1	16
15	VIII A	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	10
16	VIII A	1	2	1	0	0	1	0	1	2	1	0	0	2	1	1	2	1	1	0	17
17	VIII A	2	2	1	1	0	1	1	1	2	1	1	0	1	1	2	1	2	1	2	23
18	VIII A	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	19
19	VIII A	0	1	1	0	1	2	1	0	1	0	1	1	2	1	2	1	2	1	2	20
20	VIII A	1	2	2	1	1	0	1	1	2	1	2	0	1	2	2	2	2	1	2	26
21	VIII A	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	32
22	VIII A	1	1	1	0	1	1	2	1	2	0	1	0	1	1	2	2	2	1	2	22
23	VIII A	1	2	2	1	0	0	1	2	1	2	2	0	1	2	2	2	2	1	2	26
24	VIII A	1	2	0	2	1	2	0	2	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	22
25	VIII A	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	27
26	VIII A	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	29
27	VIII A	2	1	2	1	0	1	1	1	1	2	2	0	1	1	2	1	2	1	0	22

Skor Gaya Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nomor Responden	Kelas	Kinestetik																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	VIII A	1	1	0	0	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	0	1	20
2	VIII A	1	1	1	0	1	1	1	2	2	1	2	1	0	1	2	1	1	2	1	2	24
3	VIII A	1	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	0	18
4	VIII A	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	2	1	2	1	2	1	1	2	20
5	VIII A	1	2	1	1	1	2	2	0	1	2	2	2	1	2	2	1	0	2	2	1	28
6	VIII A	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2	18
7	VIII A	1	2	1	1	1	2	2	0	1	2	1	2	1	2	2	1	0	1	1	1	25
8	VIII A	1	1	1	0	1	1	2	0	1	1	2	0	1	1	2	0	1	1	2	1	20
9	VIII A	0	1	2	2	1	2	2	1	1	0	2	2	2	1	2	2	1	2	0	2	28
10	VIII A	1	2	0	2	2	2	2	2	2	1	0	0	1	1	0	2	1	0	0	1	22
11	VIII A	1	0	1	0	2	2	2	0	1	2	2	2	2	1	1	0	1	1	1	0	22
12	VIII A	1	0	1	0	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	25
13	VIII A	1	1	1	0	1	1	2	2	1	1	1	2	2	0	1	1	2	1	1	2	24
14	VIII A	1	2	0	1	2	0	2	1	0	2	2	1	1	1	2	0	2	2	0	0	22
15	VIII A	2	0	1	0	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	20
16	VIII A	1	2	0	1	1	2	0	0	0	1	2	2	2	0	1	0	2	0	0	2	19
17	VIII A	1	2	2	0	0	2	2	2	2	0	1	1	1	1	2	1	1	2	0	1	24
18	VIII A	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	16
19	VIII A	1	0	0	0	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	0	1	2	21
20	VIII A	1	0	1	0	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	25
21	VIII A	1	1	1	2	1	2	2	0	1	2	2	2	1	2	2	1	0	2	2	1	28
22	VIII A	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	0	1	29
23	VIII A	1	0	1	0	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	25
24	VIII A	0	2	1	1	2	1	0	1	1	0	2	1	1	0	1	2	1	0	1	1	19
25	VIII A	0	2	0	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	0	1	26
26	VIII A	1	1	2	2	0	2	1	1	0	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	24
27	VIII A	1	1	2	2	2	1	1	0	0	2	2	1	1	0	1	2	0	1	1	2	23

Skor Gaya Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nomor Responden	Kelas	Visual																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	VIII B	2	1	0	1	2	0	2	2	1	1	2	1	0	1	2	2	1	1	2	1	25
2	VIII B	1	1	2	2	1	0	2	1	1	1	1	2	0	1	1	2	1	1	2	1	24
3	VIII B	2	1	0	1	1	0	1	1	2	2	0	1	1	1	1	0	1	1	0	2	19
4	VIII B	1	0	2	1	2	0	1	2	1	1	2	0	0	1	1	1	2	2	2	1	23
5	VIII B	2	1	1	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	2	0	2	1	2	2	20
6	VIII B	2	0	1	2	2	0	0	2	1	1	1	1	0	2	2	1	0	1	2	0	21
7	VIII B	2	1	0	1	2	0	2	2	1	1	2	1	0	1	2	2	1	1	2	1	25
8	VIII B	2	1	2	1	2	0	2	2	1	1	2	1	0	1	2	2	1	1	2	1	27
9	VIII B	2	2	2	1	1	0	1	2	1	2	2	0	0	2	2	2	1	2	2	0	27
10	VIII B	2	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	2	0	1	0	0	1	0	2	1	13
11	VIII B	2	1	1	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	2	0	2	1	2	2	20
12	VIII B	1	0	1	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	2	0	1	0	0	1	0	12
13	VIII B	2	1	1	2	2	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	16
14	VIII B	1	1	0	2	0	0	1	0	1	1	1	0	2	2	0	1	0	2	1	0	16
15	VIII B	2	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	13
16	VIII B	2	1	2	1	2	0	1	2	1	1	1	0	0	2	1	0	0	1	2	1	21
17	VIII B	2	1	1	2	1	0	1	1	1	1	0	0	0	2	2	0	1	0	1	0	17
18	VIII B	2	1	1	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	2	0	2	1	2	2	20
19	VIII B	1	1	0	2	0	0	1	0	0	2	1	0	0	1	0	2	1	0	0	1	13
20	VIII B	1	0	2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	2	2	1	16
21	VIII B	2	0	1	2	0	0	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	13
22	VIII B	2	1	1	2	2	0	0	1	1	0	1	1	0	2	1	2	1	0	2	2	22
23	VIII B	2	1	2	2	1	0	1	1	2	0	1	2	0	2	0	1	2	2	2	2	26
24	VIII B	2	1	1	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	2	0	2	1	2	2	20
25	VIII B	2	0	2	1	2	1	1	1	1	1	2	0	1	2	2	1	1	1	2	1	25

Skor Gaya Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nomor Responden	Kelas	Auditori																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Total
1	VIII B	0	2	2	0	1	0	1	2	2	1	1	0	1	2	1	2	1	0	1	20
2	VIII B	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	28
3	VIII B	0	0	1	0	1	0	2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	11
4	VIII B	0	2	1	0	0	1	2	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
5	VIII B	0	1	2	2	0	2	1	2	2	2	2	1	1	0	1	1	2	1	0	23
6	VIII B	2	2	1	2	2	0	2	1	1	1	2	0	2	2	2	2	2	2	2	30
7	VIII B	0	2	2	0	1	0	1	2	2	1	1	0	1	2	1	2	1	0	1	20
8	VIII B	0	1	1	0	2	0	2	1	1	2	2	2	0	1	2	1	1	0	0	19
9	VIII B	1	1	2	2	1	2	1	2	2	0	2	1	2	2	2	2	2	1	2	30
10	VIII B	1	1	0	0	1	0	1	2	1	1	0	2	1	1	1	2	2	0	2	19
11	VIII B	0	1	2	2	0	2	1	2	2	2	2	1	1	0	1	1	2	1	0	23
12	VIII B	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	2	2	2	0	1	1	15
13	VIII B	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	2	2	1	0	1	16
14	VIII B	0	2	1	0	0	2	1	2	1	0	1	2	1	0	2	0	1	1	0	17
15	VIII B	0	1	2	0	0	0	1	1	2	2	0	0	1	0	2	2	1	1	1	17
16	VIII B	1	1	2	0	1	1	2	1	0	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	24
17	VIII B	2	2	2	1	1	0	0	1	2	2	2	0	2	2	1	1	1	1	1	24
18	VIII B	0	1	2	2	0	2	1	2	2	2	2	1	1	0	1	1	2	1	0	23
19	VIII B	2	2	1	0	0	1	1	0	2	0	2	2	0	2	2	1	0	0	0	18
20	VIII B	0	2	2	1	0	1	2	1	2	0	0	1	2	1	1	2	1	0	2	21
21	VIII B	2	1	1	0	0	0	0	1	2	2	1	0	0	1	2	1	2	1	2	19
22	VIII B	2	0	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	0	2	26
23	VIII B	0	0	1	1	0	1	2	0	0	1	2	1	1	2	0	0	1	2	1	16
24	VIII B	0	1	2	2	0	2	1	2	2	2	2	1	1	0	1	1	2	1	0	23
25	VIII B	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	28

Skor Gaya Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nomor Responden	Kelas	Kinestetik																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	VIII B	0	1	0	0	1	0	2	2	0	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	22
2	VIII B	1	2	1	0	1	1	2	2	1	1	1	0	1	1	2	1	2	2	0	2	24
3	VIII B	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	2	2	1	0	1	1	0	2	1	16
4	VIII B	0	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	0	1	2	1	0	1	1	1	23
5	VIII B	1	2	2	1	2	2	1	0	1	2	2	1	2	1	1	2	0	2	2	1	28
6	VIII B	1	2	1	2	0	1	2	1	1	0	2	2	0	1	2	0	2	1	1	2	24
7	VIII B	0	1	0	0	1	0	2	2	0	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	22
8	VIII B	0	1	0	0	1	0	2	2	0	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	23
9	VIII B	0	2	1	1	1	2	1	2	1	0	2	2	0	1	2	1	0	2	1	0	22
10	VIII B	0	1	0	0	1	2	1	0	1	1	0	1	1	0	2	1	1	1	0	0	14
11	VIII B	1	2	2	1	2	2	1	0	1	2	2	1	2	1	1	2	0	2	2	1	28
12	VIII B	1	2	1	1	2	2	1	0	1	2	2	1	1	1	2	0	1	1	1	1	24
13	VIII B	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	21
14	VIII B	2	0	1	1	1	2	2	2	1	1	1	0	1	2	1	0	2	2	1	2	25
15	VIII B	0	1	1	0	1	2	1	0	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	0	1	21
16	VIII B	2	2	2	2	2	2	1	0	0	2	1	2	1	1	2	1	0	1	1	0	25
17	VIII B	1	2	2	0	2	1	2	1	0	2	1	1	1	1	2	1	1	0	0	2	23
18	VIII B	1	2	2	1	2	2	1	0	1	2	2	1	2	1	1	2	0	2	2	1	28
19	VIII B	1	0	0	1	0	2	0	0	0	2	2	1	0	1	2	0	0	2	2	2	20
20	VIII B	0	1	0	2	2	1	0	1	1	2	2	2	2	0	2	0	2	1	1	2	24
21	VIII B	1	1	0	2	2	2	0	2	0	2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	16
22	VIII B	1	2	2	1	1	1	2	0	1	1	1	2	1	1	2	1	0	2	0	1	23
23	VIII B	1	0	1	2	2	2	1	1	1	1	2	0	1	2	1	0	2	1	0	2	23
24	VIII B	1	2	2	1	2	2	1	0	1	2	2	1	2	1	1	2	0	2	2	1	28
25	VIII B	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	0	1	31

Descriptive Statistic

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa				
Model Pembelajaran	Gaya Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Kelas Eksperimen	Gaya Belajar Visual	96.54	3.755	13
	Gaya Belajar Auditori	88.89	4.167	9
	Gaya Belajar Kinestetik	86.00	2.236	5
	Total	92.04	5.761	27
Kelas Kontrol	Gaya Belajar Visual	95.50	4.378	10
	Gaya Belajar Auditori	85.71	5.345	7
	Gaya Belajar Kinestetik	78.13	3.720	8
	Total	87.20	8.670	25
Total	Gaya Belajar Visual	96.09	3.976	23
	Gaya Belajar Auditori	87.50	4.830	16
	Gaya Belajar Kinestetik	81.15	5.064	13
	Total	89.71	7.632	52

Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.133	27	.200 [*]	.948	27	.188
	Posttest Eksperimen	.149	27	.125	.930	27	.069
	Pretest Kontrol	.126	25	.200 [*]	.956	25	.340
	Posttest Kontrol	.154	25	.129	.925	25	.068

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

Gaya Belajar		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Visual Eksperimen	.124	27	.200 [*]	.970	27	.606
	Auditori Eksperimen	.086	27	.200 [*]	.988	27	.985
	Kinestetik Eksperimen	.122	27	.200 [*]	.966	27	.511
	Visual Kontrol	.120	25	.200 [*]	.933	25	.100
	Auditori Kontrol	.107	25	.200 [*]	.967	25	.563
	Kinestetik Kontrol	.148	25	.161	.941	25	.152

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.823	5	46	.540
	Based on Median	.770	5	46	.577
	Based on Median and with adjusted df	.770	5	37.632	.578
	Based on trimmed mean	.853	5	46	.520

Uji Two Way ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2201.750 ^a	5	440.350	26.343	.000	.741
Intercept	372690.108	1	372690.108	22295.782	.000	.998
Model_Pembelajaran	193.310	1	193.310	11.565	.001	.201
Gaya_Belajar	1708.921	2	854.461	51.117	.000	.690
Model_Pembelajaran * Gaya_Belajar	93.322	2	146.661	12.791	.002	.118
Error	768.923	46	16.716			
Total	421475.000	52				
Corrected Total	2970.673	51				

a. R Squared = .741 (Adjusted R Squared = .713)

	Buku VIII T 2021, 0
--	-------------------------------

(3) Di dalam Al-Qur'an disebutkan banyak nama nabi dan rasul yang wajib diketahui hanya 25 orang.

(4) Nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an berjumlah 25 orang.

(5) Allah Swt mengiriskan nabi dan rasul kepada setiap umat manusia.

Pernyataan tentang nabi dan rasul yang benar terdapat pada...

A. (1), (2), dan (3) C. (1), (3), dan (5)
B. (1), (3), dan (4) D. (1), (4), dan (5)

(3) Di dalam Al-Qur'an disebutkan banyak nama nabi dan rasul yang wajib diketahui hanya 25 orang.

(4) Nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an berjumlah 25 orang.

(5) Allah Swt mengiriskan nabi dan rasul kepada setiap umat manusia.

Pernyataan tentang nabi dan rasul yang benar terdapat pada...

A. (1), (2), dan (3) C. (1), (3), dan (5)
B. (1), (3), dan (4) D. (1), (4), dan (5)

(3) Di dalam Al-Qur'an disebutkan banyak nama nabi dan rasul yang wajib diketahui hanya 25 orang.

(4) Nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an berjumlah 25 orang.

(5) Allah Swt mengiriskan nabi dan rasul kepada setiap umat manusia.

Pernyataan tentang nabi dan rasul yang benar terdapat pada...

A. (1), (2), dan (3) C. (1), (3), dan (5)
B. (1), (3), dan (4) D. (1), (4), dan (5)

Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter		
Indikator Soal: Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia	Perhatikan narasi berikut! Di akhirat kelak akan diketahui siapa yang benar-benar mengikuti nabi dan rasul serta siapa yang hanya mengaku mengikuti nabi dan rasul tapi amal perbuatannya mendurhakai mereka. Ini terkait dengan salah satu tugas nabi dan rasul. Tugas nabi dan rasul yang dimaksud pada narasi tersebut adalah A. saksi bagi umatnya B. pembawa kabar gembira C. pemberi peringatan D. juru dakwah	

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 3	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C4	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.	Perhatikan pernyataan berikut! (1) Kandungan ajaran bersifat inderawi (2) Sifat kandungan isi non materi (3) Ajaran berlaku sepanjang masa (4) Logis bagi yang mau memahaminya (5) Bukti kenabian nabi Muhammad saw Mukjizat Al-Qur'an sesuai dengan pernyataan nomor A. (1), (2), dan (3) B. (2), (3), dan (4) C. (2), (3), dan (5) D. (3), (4), dan (5)	

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 4	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi	Level Kognitif: C4	

Digital yang Berkarakter																						
Indikator Soal: Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	Perhatikan tabel berikut! <table><tr><th colspan="2">Sifat Wajib Bagi Rasul</th><th colspan="2">Arti</th></tr><tr><td>1</td><td>Sidiq</td><td>A</td><td>Cerdas</td></tr><tr><td>2</td><td>Tablig</td><td>B</td><td>Jujur</td></tr><tr><td>3</td><td>Amanah</td><td>C</td><td>Menyampaikan</td></tr><tr><td>4</td><td>Fatanah</td><td>D</td><td>Dapat dipercaya</td></tr></table> Pasangan yang benar pada tabel tersebut adalah A. 1-C, 2-D, 3-B, dan 4-A B. 1-C, 2-B, 3-D, dan 4-A C. 1-D, 2-A, 3-B, dan 4-C D. 1-B, 2-C, 3-D, dan 4-A		Sifat Wajib Bagi Rasul		Arti		1	Sidiq	A	Cerdas	2	Tablig	B	Jujur	3	Amanah	C	Menyampaikan	4	Fatanah	D	Dapat dipercaya
Sifat Wajib Bagi Rasul		Arti																				
1	Sidiq	A	Cerdas																			
2	Tablig	B	Jujur																			
3	Amanah	C	Menyampaikan																			
4	Fatanah	D	Dapat dipercaya																			

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 5	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C3	
Indikator Soal: Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia	Perhatikan kisah berikut! Melalui Abu Thalib, Nabi Muhammad saw pernah ditawari harta dan kekuasaan oleh pemuka suku Quraisy. Sebagai imbalan, Nabi Muhammad Saw harus menghentikan dakwahnya. Sebagai seorang nabi, Mustahil Nabi Muhammad Saw mengambil tawaran itu. Seorang nabi tidak mungkin meninggalkan tugas untuk menyampaikan risalah yang dipercayakan oleh Allah Swt kepadanya untuk disampaikan kepada umat manusia. Kisah tersebut menunjukkan sifat mustahil bagi nabi, yaitu sifat A. kizib B. khianat C. kitman D. Baladah	

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 6	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah:	Level Kognitif: C4	

Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter		
Indikator Soal: Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	Perhatikan riwayat berikut! Suatu ketika, Nabi Muhammad Saw mendapatkan hadiah jeruk limau dari seorang perempuan. Nabi Saw kemudian memakan semua jeruk yang dibawakan kepadanya. Setelah semua jeruk itu habis, perempuan tadi pun pulang dengan perasaan senang. Para sahabat bertanya mengapa Nabi Saw tidak berbagi jeruk itu dengan mereka. Nabi Saw menjawab bahwa jeruk itu rasanya masam. Seandainya dibagi kepada para sahabat, mereka tidak akan menghabiskannya dan mengecewakan si pemberi. Riwayat tersebut menunjukkan salah satu hikmah sifat Jaiz bagi rasul, yaitu A. menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah seorang manusia B. menunjukkan keunggulan pribadi Nabi Muhammad Saw C. memberi pelajaran hukum syariat kepada para sahabat D. memberi keteladanan tentang menghargai orang lain	

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 7	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementrian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C4	
Indikator Soal: Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari	Perhatikan narasi berikut! Di antara para nabi dan rasul, ada yang dikenal dengan istilah nabi ulul azmi. Nabi ulul azmi memiliki berbagai keutamaan sebagaimana tercermin dalam arti ulul azmi itu sendiri. Berikut ini yang bukan keutamaan sebagaimana yang dimaksud pada narasi tersebut adalah A. ketabahan B. kekuatan C. kesabaran D. keteguhan	

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami	Nomor Soal: 8	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementrian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
---	----------------------	--

Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter		
Indikator Soal: Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.	Perhatikan pernyataan berikut! 1) Nabi dan rasul diutus oleh Allah Swt. untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia. 2) Rasul adalah nabi yang mendapatkan wahyu untuk dirinya sendiri tanpa kewajiban menyampaikannya kepada umat. 3) Nabi adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah Swt., tetapi tidak wajib menyampaikannya kepada umat. 4) Semua rasul adalah nabi, tetapi tidak semua nabi adalah rasul. 5) Jumlah nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan rasul. Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor A. 1, 3, dan 4 B. 1, 4, dan 5 C. 2, 3, dan 4 D. 1, 4, dan 5	

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 12	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C4	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.	Perhatikan pernyataan berikut! 1) Kita wajib percaya bahwa jumlah nabi dan rasul tidak terbatas yang ada dalam Al-Qur'an saja. 2) Kita wajib percaya bahwa nabi berjumlah 124.000 orang dan Rasul 313 orang. 3) Kita wajib mempercayai 25 nabi/rasul yang disebutkan dalam AlQur'an . 4) Kita wajib percaya bahwa pada setiap umat terdapat nabi/rasul. 5) Kita wajib percaya bahwa semua nama nabi dan rasul sudah disebutkan dalam Al-Qur'an Keyakinan kepada Rasul yang tepat ditunjukkan nomor A. 1, 2, dan 3 B. 1, 3, dan 4 C. 2, 3, dan 5 D. 3, 4, dan 5	

	c. Jujur, dapat dipercaya, dan cerdas d. Dapat dipercaya dan menyampaikan
--	---

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 15	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C4	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital	Perhatikan kisah berikut! Nabi Isa a.s. pernah ditantang oleh kaumnya untuk membuktikan kenabiannya melalui sebuah mukjizat. Sebagai seorang nabi, beliau tidak mungkin menolak perintah Allah untuk menunjukkan mukjizat tersebut. Penolakan ini menunjukkan sifat mustahil bagi nabi, yaitu A. kizib B. khianat C. kitman D. baladah	

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 16	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C4	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital	Perhatikan riwayat berikut! Nabi Muhammad saw pernah menerima tamu yang membawa roti yang keras dan kering. Nabi saw memakannya dengan tenang agar tamu tersebut merasa senang dan dihormati. Setelah tamu pergi, Nabi berkata kepada para sahabat bahwa menghormati tamu adalah bagian dari akhlak mulia yang harus dicontoh. Riwayat di atas menunjukkan salah satu hikmah sifat jaiz bagi Rasul, yaitu A. menunjukkan keunggulan pribadi Nabi Muhammad saw. B. memberi pelajaran tentang akhlak mulia.	

	C. menunjukkan Nabi Muhammad saw sebagai manusia biasa. D. memberi keteladanan dalam menghargai orang lain.
--	---

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 17	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.																				
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C4																					
Indikator Soal: Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital	Perhatikan tabel nabi dan kaumnya berikut! <table data-bbox="500 812 1179 1024"> <tr> <th>No.</th><th>Nabi</th><th>Huruf</th><th>Arti</th></tr> <tr> <td>1.</td><td>Syuaib a.s.</td><td>A</td><td>Cerdas</td></tr> <tr> <td>2.</td><td>Hud a.s.</td><td>B</td><td>Jujur</td></tr> <tr> <td>3.</td><td>Soleh a.s.</td><td>C</td><td>Menyampaikan</td></tr> <tr> <td>4.</td><td>Musa a.s.</td><td>D</td><td>Dapat dipercaya</td></tr> </table> Pasangan nama nabi dan kaumnya yang tepat adalah A. 1A, 2B, 3C, 4D C. 1C, 2B, 3A, 4D B. 1B, 2A, 3D, 4C D. 1D, 2C, 3B, 4A		No.	Nabi	Huruf	Arti	1.	Syuaib a.s.	A	Cerdas	2.	Hud a.s.	B	Jujur	3.	Soleh a.s.	C	Menyampaikan	4.	Musa a.s.	D	Dapat dipercaya
No.	Nabi	Huruf	Arti																			
1.	Syuaib a.s.	A	Cerdas																			
2.	Hud a.s.	B	Jujur																			
3.	Soleh a.s.	C	Menyampaikan																			
4.	Musa a.s.	D	Dapat dipercaya																			

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 18	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C4	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam	Perhatikan pernyataan berikut! (1) Memiliki banyak umat (2) Memiliki banyak tantangan (3) Memiliki keteguhan hati (4) Memiliki kesabaran Pengertian Rasul ulul azmi ditunjukkan pernyataan nomor	

kehidupan generasi digital	A. (1) dan (2) B. (1) dan (3)	C. (2) dan (3) D. (3) dan (4)
----------------------------	----------------------------------	----------------------------------

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 19	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementrian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C2	
Indikator Soal: Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia	Rasul yang termasuk ulul azmi adalah nabi A. Nuh, Ibrahim, Ismail, Musa, dan Muhammad. B. Nuh, Idris, Soleh, Musa, dan Muhammad. C. Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad. D. Nuh, Hud, Ismail, Musa, dan Muhammad.	

Capaian Pembelajaran: Akidah: Peserta didik mendalami enam rukun Iman	Nomor Soal: 20	Buku Sumber: Buku Paket PAI dan BP kelas VIII Terbitan Kementrian Agama RI Tahun 2021, Cet. Ke-1.
Materi: Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter	Level Kognitif: C3	
Indikator Soal: Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan	Perhatikan perilaku berikut ini! 1) Bu Amin berdagang jeruk di Pasar Minggu dengan jujur. 2) Pak Ahmad menjalankan perusahaan dengan amanah. 3) Ilyas menyimpan tulisan nama 25 nabi sebagai keberuntungan. 4) Yusuf sangat senang mempelajari sejarah nabi dan rasul. Perilaku beriman kepada rasul Allah Swt. ditunjukkan oleh A. bu Amin, Pak Ahmad, dan Ilyas.	

rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar	B. bu Amin, Pak Ahmad , dan Yusuf. C. pak Ahmad , Ilyas, dan Yusuf. D. pak Ahmad, Ilyas, dan Yusuf
---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Rambipuji

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas/Semester : D/VIII/Genap

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (3 Pertemuan)

1. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Rambipuji

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas/Semester : D / VIII / Genap

Topik : Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang

Berkarakter

Model Pembelajaran : Ceramah dan diskusi

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (3 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengenal nama-nama Nabi dan Rasul, serta memiliki pemahaman dasar mengenai fungsi mereka dalam Islam.

C. SARANA DAN PRASARANA / ALAT DAN BAHAN

Sarana : Ruang kelas, proyektor, papan tulis, akses internet (opsional)

Prasarana : Lingkungan pembelajaran yang kondusif

Alat/Bahan : Al-Qur'an, buku PAI kelas VIII, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),

video pembelajaran

D. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor beragam, serta keterampilan dasar bekerja dalam kelompok.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Ceramah dan diskusi

2. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Nabi dan Rasul Allah.
2. Menyebutkan sifat-sifat wajib dan mustahil bagi para Rasul.
3. Mengidentifikasi hikmah beriman kepada Nabi dan Rasul.
4. Meneladani akhlak para Rasul dalam kehidupan sebagai generasi digital yang berkarakter.
5. Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab dan etika.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

1. Menunjukkan sikap beriman kepada Nabi dan Rasul Allah sebagai utusan yang membawa ajaran kebenaran.
2. Menunjukkan perilaku teladan para Rasul dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas digital.
3. Memahami dan menjelaskan tugas, sifat, dan jumlah Rasul yang wajib diketahui.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan meneladani Nabi dan Rasul Allah, peserta didik dapat membentuk karakter baik dalam kehidupan nyata maupun digital.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa kita harus beriman kepada Nabi dan Rasul?
2. Apa dampaknya jika seseorang tidak meneladani akhlak Rasul dalam kehidupan digital?
3. Bagaimana sikap Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan pedoman dalam menggunakan media sosial?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Pendahuluan:

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- Ice breaking: Tanya jawab tentang tokoh idola dan alasannya.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti:

- Guru menyampaikan materi tentang pengertian, nama-nama, dan perbedaan Nabi dan Rasul melalui ceramah.
- Siswa mencatat poin penting dari penjelasan guru.
- Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk memancing diskusi.
- Siswa berdiskusi secara klasikal mengenai perbedaan Nabi dan Rasul dan mencatat hasil diskusi.

Penutup:

- Guru memandu refleksi: Apa yang dipelajari hari ini?
- Guru memberikan tugas individu: Menulis contoh perilaku Nabi yang bisa diterapkan dalam kehidupan digital.

Pertemuan 2

Pendahuluan:

- Guru mengulas materi sebelumnya melalui tanya jawab singkat.
- Menghubungkan materi dengan dunia digital siswa.

Kegiatan Inti:

- Guru menjelaskan sifat-sifat wajib dan mustahil para Rasul melalui ceramah.
- Guru menayangkan video pendek kisah Rasul sebagai penguatan.
- Siswa mendiskusikan dalam kelompok kecil contoh penerapan sifat Rasul dalam kehidupan digital.

- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran.

Penutup:

- Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- Tugas individu: Menuliskan pengalaman menerapkan salah satu nilai keteladanan Rasul.

Pertemuan 3

Pendahuluan:

- Guru mereview materi sebelumnya.
- Menjelaskan keterkaitan iman kepada Rasul dengan karakter generasi digital.

Kegiatan Inti:

- Guru membimbing siswa membuat karya tulis singkat atau poster tentang keteladanan Rasul dalam kehidupan digital.
- Beberapa siswa mempresentasikan hasil karya mereka.
- Guru memberikan pertanyaan kuis terkait materi secara lisan.

Penutup:

- Refleksi bersama tentang pentingnya menjadi generasi digital yang berkarakter.
- Evaluasi akhir berupa soal pilihan ganda dan uraian.

F. ASESMEN

Aspek yang Dinilai:

- Pengetahuan (Kuis, Lisan) Instrumen: Soal pilihan ganda dan uraian.
- Sikap (Observasi) – Instrumen: Lembar observasi karakter (kerja sama, tanggung jawab, sopan santun digital).
- Keterampilan (Penugasan kelompok) – Instrumen: Produk diskusi, presentasi, dan lembar kerja.

D. SUMBER BELAJAR

- Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII (Kemendikbud)
- Al-Qur'an dan Hadis
- Video kisah Rasul dari YouTube (yang sesuai dan telah diseleksi)
- Internet (untuk referensi dan presentasi kelompok)

Jember, 22 Desember 2024

Kepala Sekolah



Sri Utami, S.Pd.
NIP. 197207132008012012

Guru Pengampu PAI

A handwritten signature in black ink, belonging to Nur Uli Latifahtul Masruroh.

Nur Uli Latifahtul Masruroh, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Rambipuji

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas/Semester : D/VIII/Genap

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (3 Pertemuan)

MODUL AJAR

2. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Rambipuji

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas/Semester : D / VIII / Genap

Topik yang : Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital

Berkarakter

Model Pembelajaran : Cooperative Learning Tipe STAD

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (3 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengenal nama-nama Nabi dan Rasul, serta memiliki pemahaman dasar mengenai fungsi mereka dalam Islam.

C. SARANA DAN PRASARANA / ALAT DAN BAHAN

Sarana : Ruang kelas, proyektor, papan tulis, akses internet (opsional)

Prasarana : Lingkungan pembelajaran yang kondusif

Alat/Bahan : Al-Qur'an, buku PAI kelas VIII, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),

video pembelajaran

D. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor beragam, serta keterampilan dasar bekerja dalam kelompok.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

2. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Nabi dan Rasul Allah.
2. Menyebutkan sifat-sifat wajib dan mustahil bagi para Rasul.
3. Mengidentifikasi hikmah beriman kepada Nabi dan Rasul.
4. Meneladani akhlak para Rasul dalam kehidupan sebagai generasi digital yang berkarakter.
5. Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab dan etika.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

4. Menunjukkan sikap beriman kepada Nabi dan Rasul Allah sebagai utusan yang membawa ajaran kebenaran.
5. Menunjukkan perilaku teladan para Rasul dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas digital.
6. Memahami dan menjelaskan tugas, sifat, dan jumlah Rasul yang wajib diketahui.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan meneladani Nabi dan Rasul Allah, peserta didik dapat membentuk karakter baik dalam kehidupan nyata maupun digital.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

4. Mengapa kita harus beriman kepada Nabi dan Rasul?
5. Apa dampaknya jika seseorang tidak meneladani akhlak Rasul dalam kehidupan digital?

6. Bagaimana sikap Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan pedoman dalam menggunakan media sosial?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Pendahuluan :

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
2. Ice breaking: Tanya jawab tentang tokoh yang menjadi panutan siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat iman kepada Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti :

1. Guru menjelaskan konsep iman kepada Nabi dan Rasul.
2. Peserta didik dibagi dalam kelompok STAD dan diberikan materi tentang pengertian, nama-nama, dan perbedaan antara Nabi dan Rasul.
3. Setiap kelompok membaca materi dan mendiskusikan isinya.
4. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.

Penutup :

1. Refleksi: Apa yang dipelajari hari ini?
2. Guru memberikan tugas individu untuk mencari contoh keteladanan Nabi dalam kehidupan digital.

Pertemuan 2

Pendahuluan :

- Guru mengulas materi sebelumnya dengan kuis singkat.
- Guru mengaitkan materi dengan fenomena digital yang dihadapi siswa sehari-hari.

Kegiatan Inti :

- Guru menjelaskan tugas dan fungsi Nabi dan Rasul dalam kehidupan manusia.
- Peserta didik dalam kelompok STAD menganalisis nilai-nilai keteladanan Nabi dan Rasul serta mengaitkannya dengan perilaku di dunia digital.
- Presentasi hasil diskusi dan refleksi dari tiap kelompok.

Penutup :

- Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan kesimpulan.
 - Guru memberikan tugas individu untuk menuliskan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai keteladanan Nabi di media sosial.
-

Pertemuan 3

Pendahuluan :

- Guru mengajak peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya.
- Guru menjelaskan keterkaitan iman kepada Nabi dan Rasul dengan karakter generasi digital yang baik.

Kegiatan Inti :

- Siswa dalam kelompok STAD membuat proyek sederhana berupa poster digital atau tulisan singkat yang memuat nilai-nilai keteladanan Nabi dan Rasul dalam kehidupan digital.
- Presentasi proyek di depan kelas.
- Guru mengadakan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
- Guru memberi *reward* atau hadiah kepada kelompok yang berhasil menjawab banyak pertanyaan
- Guru dan siswa bersama-sama memberikan tanggapan serta kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

Penutup :

- Refleksi dan penguatan dari guru tentang pentingnya menjadi generasi digital yang berkarakter.
- Guru memberikan evaluasi berupa tes singkat dan tugas refleksi pribadi.

F. ASESMEN

Aspek yang Dinilai:

- Pengetahuan (Kuis, Lisan) Instrumen: Soal pilihan ganda dan uraian.
- Sikap (Observasi) – Instrumen: Lembar observasi karakter (kerja sama, tanggung jawab, sopan santun digital).
- Keterampilan (Penugasan kelompok) – Instrumen: Produk diskusi, presentasi, dan lembar kerja.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Guru: Apakah model STAD membantu keterlibatan siswa? Apa yang perlu diperbaiki?
- Siswa: Apa yang kamu pelajari hari ini? Apa nilai-nilai Rasul yang bisa kamu tiru?

3. LAMPIRAN

A. PENILAIAN

Contoh Soal Pilihan Ganda:

1. Nabi adalah seorang...

- A. Utusan Allah yang hanya menyampaikan wahyu untuk dirinya sendiri
- B. Utusan malaikat untuk manusia

(Kunci: A)

Contoh Soal Uraian:

1. Jelaskan perbedaan antara Nabi dan Rasul!

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Judul: Meneladani Rasul di Era Digital

Instruksi:

1. Diskusikan sifat-sifat Rasul yang bisa diterapkan dalam bermedia sosial!
2. Buatlah poster digital singkat tentang pesan moral dari kisah Rasul!

C. GLOSARIUM

- Nabi: Orang yang menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri.
- Rasul: Nabi yang diperintahkan menyampaikan wahyu kepada umatnya.
- Sifat wajib: Sifat yang pasti dimiliki para Rasul (shidiq, amanah, tabligh, fathanah).
- Digital: Segala hal yang berkaitan dengan teknologi dan internet.

D. SUMBER BELAJAR

- Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII (Kemendikbud)
- Al-Qur'an dan Hadis
- Video kisah Rasul dari YouTube (yang sesuai dan telah diseleksi)
- Internet (untuk referensi dan presentasi kelompok)

Jember, 06 Januari 2025

Peneliti,

Kepala Sekolah



Sri Utami, S.Pd.

NIP. 197207132008012012

Ervinna Damayanti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Proses pembelajaran



Belajar berkelompok



Mengerjakan soal



Mengisi angket

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/010/3/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Ervinna Damayanti**
Prodi : **S2-PAI**
Judul (Bahasa Indonesia) : **Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2024/2025**
Judul (Bahasa arab) : **تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع "تقسيم فريق تحقيق الإنجاز (STAD)" وأنماط التعلم على نتائج تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية والتربية الأخلاقية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ رامببوجي جمبير في العام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٤**
Judul (Bahasa inggris) : **The Influence of the Cooperative Learning Model of the Student Team Achievement Division (STAD) Type and Learning Styles on Students' Learning Outcomes in Islamic Education and Character Education at State Junior High School 3 Rambipuji Jember on 2024/2025 Academic Year**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Maret 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



[Signature]
Sofkhatin Khumaidah

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Ervinna Damayanti

NIM : 233206030014

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Mei 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jenjang : S2

Alamat : Dusun Gumuksari, RT 008, RW 010, Desa Nogosari,
Kec. Rambipuji, Kab, Jember.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Bahtra Rambipuji Jember (2005-2007)
2. SDN Nogosari 04 (2007-2013)
3. SMPN 01 Rambipuji (2013-2016)
4. MAN 1 Jember (2016-2019)
5. S1 Prodi PAI UIN KHAS Jember (2019-2023)

Pengalaman Organisasi :

1. Koodinator Bidang Tilawatil Qur'an Sie 1 Ketaqwaan MAN 1 Jember 2017/2018
2. Wakil Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) ICIS UIN KHAS Jember 2020/2021
3. Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) ICIS UIN KHAS Jember 2021/2022
4. Anggota Arek-Arek Bonpring (ARB) Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember